

**ANALISIS GAYA KOMUNIKASI HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR  
DALAM KONTEN YOUTUBE “PEMUDA TERSESAT”**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**Tuti Alawiyah**

**NIM. 170401125**

**Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1443 H/2022 M**

## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh

Tuti Alawiyah  
NIM. 170401125

Disetujui Oleh:  
A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D  
NIP. 197104132005011002

Pembimbing II,

Fajri Chairawati, S. Pd.LMA  
NIP. 197903302003122

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**TUTI ALAWIYAH  
NIM. 170401125**

**KAMIS, 21 Juli 2022**

**Di Darussalam, Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



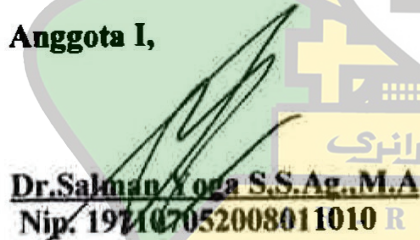
**H. Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D  
Nip. 197104132005011002**

**Sekretaris,**



**Fairi Chairawati, S.Pd.I, M.A  
Nip. 197903302003122**

**Anggota I,**



**Dr. Salman Yoga S.S. Ag., M.A  
Nip. 197107052008011010**

**Anggota II,**



**Asmaulhizar, M.Ag  
Nip. 197409092007102001**

**Mengetahui,**

**Dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry**



**H. Fakhri S. Sos, M.A  
Nip. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Tuti Alawiyah

NIM : 170401125

Jenjang : Sastra Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 13 Juli 2022

Yang Menyatakan,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



Tuti Alawiyah

NIM. 170401125

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya selawat dan salam pada junjungan kita nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat sepanjang masa.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul ***“Analisis Gaya Komunikasi Habib Husein Ja’far Al-Hardar Dalam Konten Youtube Pemuda Tersesat”*** ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun demikian berkat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Allah SWT yang telah memberikan karunia berupa ide penelitian kepada penulis. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yaitu, Ayahanda Abdul Hadi (ALM) dan Ibunda Aisyah (ALMH), terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanannya yang selalu diberikan untuk keberhasilan penulis. Serta terimakasih juga kepada Abang Munawir dan Nyakwa Ti Asiah (Ibu angkat) tercinta atas segala upaya dan doa serta kasih sayang yang tak terhingga yang senantiasa diberikan untuk keberhasilan penulis.

Ucapan terimakasih peneliti kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh yaitu Bapak

Fakhri. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Bapak Azman dan juga Ibu Hanifah selaku sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Ucapan terimakasih peneliti Kepada dosen pembimbing I yaitu, Bapak Ridwan Muhammad Hasan dan dosen pembimbing II, yaitu Ibu Fajri Chairawati yang dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang bermanfaat.

Peneliti juga berterimakasih kepada penasehat Akademik yaitu bapak Zainudin T yang telah membimbing peneliti sebelum masa pembuatan skripsi. Peneliti juga bersyukur atas kehadiran dosen-dosen yang sangat luar biasa di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah berbagi pengetahuan dan wawasannya selama masa perkuliahan.

Serta kepada Teman-teman dari angkatan 2017 yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis. Semua rekan-rekan KPI yang telah memberi motivasi untuk penulis agar tetap berjuang dan semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya semoga menjadi amal sholeh dan

diberikan balasan oleh Allah SWT. Kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 13 Juli 2022

Penulis,

Tuti Alawiyah

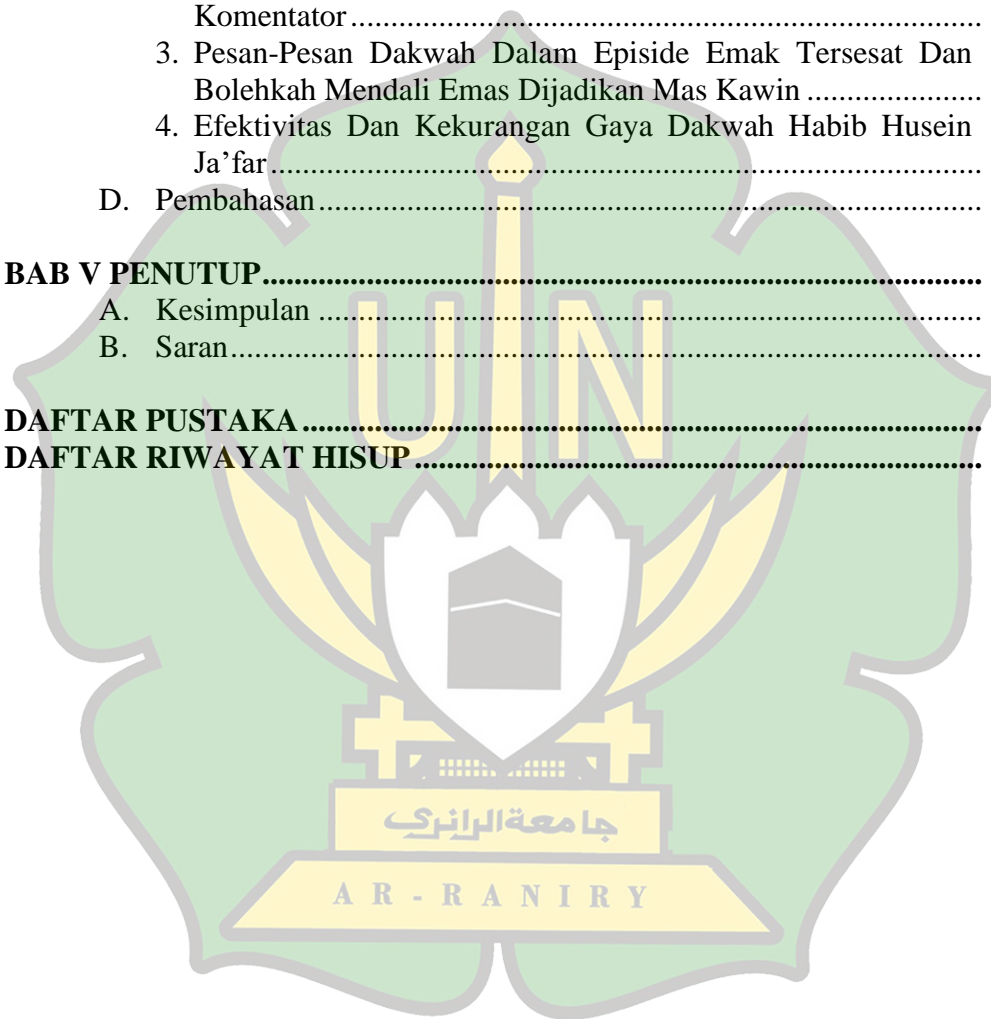


## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Operasional.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Terdahulu .....	15
B. Kerangka Teoritik .....	20
1. Definisi Komunikasi .....	21
2. Ilmu Komunikasi.....	23
3. Konsep Komunikasi Dalam Islam .....	27
4. Gaya Komunikasi.....	30
5. Konten Youtube .....	36
6. Teori Analisis Konten .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dalam Penelitian .....	43
B. Kehadiran Penelitian .....	45
C. Setting Penelitian .....	45
D. Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengolahan Data .....	46
F. Analisis Data .....	47
G. Unit Analisis.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Setting Penelitian.....	50
1. Biografi Habib Husein Ja'far Al-Hadar .....	50
2. Gambaran Umum Gaya Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Konten <i>Youtube</i> Pemuda Tersesat.....	53
3. Pengisi Konten Pemuda Tersesat .....	56
B. Penyajian Data.....	58
1. Narasi Episod “Kultum Emak Tersesat?” (Channel Jeda Nulis) 22:25 Menit, Diakses 1 Tahun Yang Lalu.....	58



2. Narasi episode: Hukum Menjadikan Medali Olimpiade Sebagai Mas Kawin (Pemuda Tersesat) 11:44, Diakses 10 Bulan Yang Lalu .....	67
C. Hasil Penelitian .....	71
1. Analisis Gaya Komunikasi Episode Emaka Tersesat, 22:25 Menit, Vierws 1,6 Jt x Ditonton, 4,1 Rb Komentar .....	71
2. Analisis Gaya komunikasi Episode Bolehkah Medali Jadi Mas Kawin, 11:44 Menit, Viewers 1,2 Jt x ditonton, 5,5 Rb Komentator .....	87
3. Pesan-Pesan Dakwah Dalam Episode Emak Tersesat Dan Bolehkah Mendali Emas Dijadikan Mas Kawin .....	90
4. Efektivitas Dan Kekurangan Gaya Dakwah Habib Husein Ja'far .....	93
D. Pembahasan .....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HISUP .....</b>	<b>110</b>



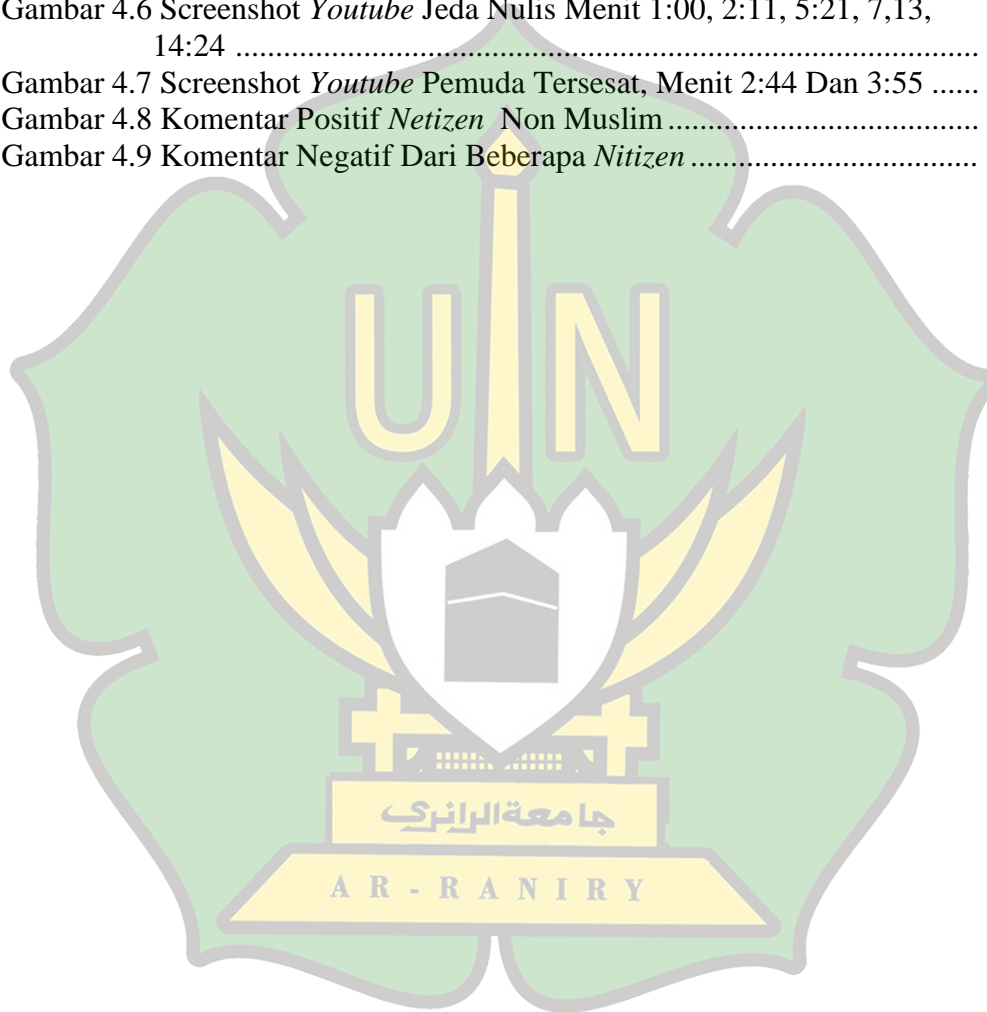
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Pengisi Konten Youtube Pemuda Tersesat .....	56
Tabel 4.2 Tabel Narasi Episod Emak Tersesat .....	59
Tabel 4.3 Narasi episode Hukum Menjadikan Mas Olimpiade Mas Kawin....	68
Tabel 4.4 Analisi Episode Emak Tersesat.....	72
Tabel 4.5 Episode Bolehkah Mendali Jadi Mas Kawin .....	87



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku Seni Merayu Tuhan Dan Tuhan Ada Di Hatimu .....	52
Gambar 4.2 Screenshot <i>Youtube</i> Jeda Nulis .....	54
Gambar 4.3 Screenshot <i>Youtube</i> Jeda Nulis .....	55
Gambar 4.4 Screenshot <i>Youtube</i> Jeda Nulis .....	58
Gambar 4.5 Screenshot <i>Youtube</i> Pemuda Tersesat .....	67
Gambar 4.6 Screenshot <i>Youtube</i> Jeda Nulis Menit 1:00, 2:11, 5:21, 7,13, 14:24 .....	72
Gambar 4.7 Screenshot <i>Youtube</i> Pemuda Tersesat, Menit 2:44 Dan 3:55 .....	87
Gambar 4.8 Komentar Positif <i>Netizen</i> Non Muslim .....	95
Gambar 4.9 Komentar Negatif Dari Beberapa <i>Nitizen</i> .....	96



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....	110
Lampiran 2 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Tentang Pembimbing Mahasiswa.....	111



## ABSTRAK

Komunikasi dalam kegiatan dakwah disebut dengan istilah komunikasi dakwah, komunikasi dakwah berarti menempatkan komunikasi sebagai bagian integral dari ilmu dakwah. Kesuksesan komunikasi dalam kegiatan dakwah berarti kesuksesan dakwah itu sendiri, dan sebaliknya kegagalan komunikasi dalam dakwah berarti kegagalan dakwah itu sendiri. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Konten Youtube "pemuda tersesat" dan apa saja pesan-pesan dakwah Habib Husein Jafar Al-Hadar dalam konten Youtube "pemuda tersesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Gaya Komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Konten Youtube. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan analisis konten dengan teori *Budd* dan *Thorpe*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam konten Youtube Pemuda Tersesat yang mengangkat pertanyaan-pertanyaan dari pemuda tersesat, mulai dari pertanyaan yang *Random, out of the book*, bahkan sampai yang *draknes* yang dijawab Habib dengan serius, menggunakan logika, dan pastinya bersumber dari Al-Quran dan Hadist, gaya komunikasi Habib dalam konten Pemuda Tersesat, dalam konten ini Habib berceramah dengan gaya yang santai layaknya anak muda pada umumnya (usia Habib pun masih tergolong muda) namun serius, berbicara dengan bahasa yang tidak formal (terkadang berbicara elu kepada Treatment) body lengwich yang tidak kaku (Komunikasi non Verbal), pakaian yang santai dengan kopiah bulat di kepalanya (terkadang memakai baju koko juga) dan celana Jeans yang santai, dan tidak lupa senyum selalu terpancar di wajahnya ketika beliau menyampaikan dakwahnya. Aspek-aspek dan jenis-jenis gaya komunikasi yang Habib gunakan dalam menyampaikan dakwahnya adalah aspek gaya animasi *Animated (expressive)*, gaya terbuka (*Open*), gaya santai (*Relaxed*), gaya berkesan (*Impression Leavin*), gaya bersahabat (*Friendly*), gaya Dominan (*dominant style*), gaya dramatis (*dramatic style*), gaya atentif (*attentive style*), *The Structuring stayle*.

**Kata Kunci:** Gaya Komunikasi, Konten Youtube Pemuda Tersesat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu.<sup>1</sup> Kedudukan komunikasi dalam Islam mendapatkan perhatian khusus, karena komunikasi dapat digunakan baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai makhluk Allah di muka bumi. Dalam Al-Quran sendiri terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satu diantaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah SWT, malaikat dan manusia (Adam). Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia (Adam) yang Allah anugerahkan kepadanya yaitu potensi berkomunikasi dengan baik.<sup>2</sup>

Dalam kegiatan sehari-hari, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung). Dikatakan sebagai primer (langsung) karena kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana. Dengan demikian, kegiatan komunikasi dapat dipahami sebagai kegiatan penyampain pesan atau ide, disampaikan dari satu pihak lain dengan tujuan untuk menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut. Di sisi lain, dengan adanya kemampuan berkomunikasi dengan baik, mengantarkan

---

<sup>1</sup> Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), hal.5.

<sup>2</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, cet ke 1, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal.1.

manusia untuk merumuskan ide dan gagasan serta kemampuan daya nalar. Hal itu merupakan suatu langkah menuju terciptanya ilmu pengetahuan.

Kegiatan komunikasi dan dakwah tidak dapat dipisahkan, kegiatan dakwah pada hakikatnya adalah kegiatan komunikasi yang spesifik atau khusus. Spesifik karena pesan-pesan yang disampaikan adalah mengenai ajaran Islam. Efektivitas dakwah dapat dilihat dari apakah suatu proses komunikator (da'i/subjek dakwah) dapat sampai dan diterima komunikan (mad'u/subjek dakwah), sehingga mengakibatkan perubahan perilaku komunikan. Perubahan perilaku tersebut meliputi aspek-aspek pengetahuan, sikap dan perbuatan komunikan yang mengarah atau mendekati tujuan yang ingin dicapai proses komunikasi tersebut.<sup>3</sup>

Komunikasi dalam kegiatan dakwah ini disebut dengan istilah komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah berarti menempatkan komunikasi sebagai bagian integral dari ilmu dakwah. Kesuksesan komunikasi dalam kegiatan dakwah berarti kesuksesan dakwah itu sendiri, dan sebaliknya kegagalan komunikasi dalam dakwah berarti kegagalan dakwah itu sendiri.<sup>4</sup> Efektivitas dakwah tidak dapat dilihat dari satu aspek saja. Menurut sebagian pandangan para ahli, komunikasi yang satu arah/komunikasi linier, sebagian ilmuwan komunikasi memuja komunikator, seperti pendakwah, guru, dosen, dan pemimpin. Pandangan lain memuja pesan yang percaya pada kekuatan kata-kata yang dikemas oleh komunikator. Pandangan lain mengutamakan saluran komunikasi dakwah melalui teknologi media yang tepat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Aliyanda A.Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah Studi Masyarakat Miskin Perkotaan Dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Islam*, (Lampung: CV. Gre Publishing, 2020), hal.30.

<sup>4</sup> Lina Masruroh, *Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal.10.

<sup>5</sup> Ibid, hal.14.

Ketika dakwah dinilai sebagai media transformasi nilai serta ajaran Islam, maka sesungguhnya ia telah masuk dalam sebuah ranah khusus yaitu agama. Setiap agama memiliki nilai serta ajaran yang baik, setidaknya oleh para pengikutnya dan memiliki kecenderungan mentransformasikan ajaran tersebut agar diikuti oleh orang lain.

Dari pengertian komunikasi di atas, disini penulis tertarik dengan salah satu tokoh pendakwah yang memiliki gaya komunikasi yang unik, dikarenakan cara penyampain dakwah beliau yang menarik perhatian dan membuat orang yang awam akan Islam tertarik belajar tentang Islam, yaitu Habib Husein Ja'far Al Hadar. Habib Husein Jafar merupakan pendakwah kelahiran Bondowoso, Jawa Timur, 21 Juni 1988. Beliau memiliki keturunan Madura dan juga memiliki garis keturunan Nabi Muhammad. Habib Husein Jafar menempuh pendidikan pesantren di pondok pesantren Bangil Jawa Timur, lalu lulus sebagai seorang Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil jurusan Akidah dan Filsafat Islam.

Habib Husein merupakan penulis buku keIslaman terbitan Gramedia dan Mizan, menulis di Media Massa seputaran ke-Islaman (Kompas, Majalah Tempo). Beliau juga menjadi pembicaraan seputaran ke-Islaman di TV Nasioanal (Metro TV, CNN Indonesia). Lalu menjadi direktur *Cultural Islamic Academy* Jakarta dan Aktivis di gerakan Islam cinta.<sup>6</sup> Dalam beberapa tahun ini nama Habib Husein Jafar makin populer di jagat media sosial dan juga media perTelevisian, itu terbukti

---

<sup>6</sup> Rahmat Prianto Sodikin, "Profil Habib Husein Jafar, Idol Kaum Milenial, Berikut Tahan Kelahiran Dan Riwayat Pendidikan", November, (2021), <https://portalmajalengka.pikiran-rakyat.com>, Diakses Pada Tanggal 23 Mei 2022.



dengan semakin seringnya Habib Husein muncul di layar *Youtube* dan juga layar TV. Contohnya seperti pada salah satu Channel *Youtube Journey Of Life* milik *The Leonardo's* atau yang lebih sering kita kenal Onand, dan juga Channel *Youtube Noice* yang dipandu oleh Ozan Rangkuti atau yang lebih dikenal anak Jaksel, dan tentunya ada beberapa *Podcast* lain yang di mana Habib berkolaborasi dengan anak-anak muda membahas isu-isu terkini atau pertanyaan-pertanyaan milenial yang dijelaskan menurut pandangan Islam oleh Habib Husein Jafar.

Habib Juga sempat mempunyai program sendiri di NET TV yang berjudul Amanah Islam yang dipandu oleh Habib Husein dan juga Cing Abdel, dan juga selama Ramadhan 2022 kemarin Habib Husein banyak mengisi acara-acara seperti Klinik Ramadan di *Tonigt Show* NET TV dan menjadi salah satu pengisi acara Sahur Lebih Segar di TRANS7. Dan masih banyak acara-acara lain yang mengundang Habib Husein menjadi bintang tamu di TV.

Menurut Habib Husein Ja'far ada dua kategori berdakwah yaitu, pertama mereka yang berdakwah kepada orang yang sudah Islam, kedua mereka yang berdakwah kepada mereka yang sudah Islam tetapi cuman formalitas dan mereka yang berdakwah kepada yang belum Islam. Habib Husein memposisikan dirinya sebagai pendakwah kepada golongan kedua. Menyebarkan agama Islam tidak hanya dipengajian dan di atas mimbar tetapi mendekati kepada mereka yang ingin belajar agama, memposisikan dirinya setara dengan orang tersebut tidak berusaha menggurui. Berusaha memahami posisi orang yang ingin belajar ajaran agama

Islam tidak peduli apa latar belakangnya.<sup>7</sup> Itu terbukti dari seringnya Habib Husein menjadi bintang tamu dari beberapa *Youtuber* yang bisa dibilang terkenal tidak religius atau *Youtuber* yang non muslim seperti Daniel Mananta dan juga Onadio Leonardo (Onand). Habib Husein juga sering berkolaborasi dengan Pendeta Jerry dan Bisku Zhuan Xiu dan beberapa lainnya.

Dalam dakwahnya Habib Husein Ja'far juga memakai metode dakwahtainment yaitu suatu konsep yang menggabungkan antara konsep dakwah agama Islam yang dipadukan dengan acara-acara hiburan yang menarik perhatian khalayak atau mad'u. Gagasan dakwahtainment mungkin terdengar agak asing bagi kita, dakwahtainment berasal dari gabungan bahasa Arab yang berupa dakwah dan bahasa Inggris yang berupa *tainment* yang pada aslinya adalah kalimat entertainment yang mempunyai arti hiburan.<sup>8</sup> Habib Husein memanfaatkan media sosial mulai dari *Youtube*, *Tik Tok*, *Instagram*, *Twitter*, dan juga media elektronik seperti TV untuk bisa menarik perhatian anak-anak muda khususnya yang awam akan Islam menjadi tertarik untuk belajar tentang Islam. Dan itu terbukti dari banyaknya jamaah Habib Husein yang berasal dari kalangan milenial dan bahkan dari golongan non muslim.

Media sosial yang paling banyak Habib Husein gunakan adalah *Youtube*, Habib sering membuat konten-konten dakwah dan juga sering berkolaborasi dengan *Youtuber-Youtuber* terkenal. Salah satu konten channel *Youtube* beliau yang

---

<sup>7</sup> A'yun Masfufah, "Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar", *Jurnal Dakwah*, Vol. 20, No. 2, (2019), hal.256.

<sup>8</sup> Muhammad Haris Fiardhi, "Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'far", *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, Vol.3, No.2 (2021), hal.78.

menarik perhatian adalah channel “pemuda tersesat”, dimana dalam konten tersebut beliau berkolaborasi dengan komika Tretan Muslim dan Coki Pardede untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan konyol dari netizen yang dijawab secara logis dan tentunya bersumber dari Al-Quran dan Hadist oleh Habib Husein Jafar.

Konten ini pertama kali muncul pada tahun 2020 dengan judul “Kultum pemuda tersesat” di channel *Youtube* Majelis Lucu Indonesia (MLI). Konten ini merupakan produk kolaborasi antara dua kanal *Youtube* populer, yakni Majelis Lucu Indonesia (MLI) dan juga Jeda Nulis. Nama konten pemuda tersesat ini pertama kali muncul karena pemilihan segmen terhadap objek dakwah, yakni pemuda, yang merasa malu menanyakan pertanyaan secara gamblang dan jujur tanpa intervensi apapun. Nama “Pemuda Tersesat” awalnya bernama “Kultum Ramadhan”, karena awalnya dimaksudkan untuk sesi dakwah menjelang maghrib (ngabuburit) pada bulan Ramadhan. Kemudian nama “Kultum Ramadhan” diubah menjadi “Kultum Pemuda Tersesat” oleh Tretan Muslim. Dan tahapan pembuatan ulang hanya “Pemuda Tersesat”.

Konsep yang disusun dalam acara ini berbentuk tanya-jawab singkat. Dalam konten ini, Tretan Muslim berperan sebagai *host* (pembawa acara), sedangkan Habib Husein Ja'far bertugas menjawab pertanyaan-pertanyaan *viewers* Majelis Lucu Indonesia yang telah ditampung. Durasi video konten ini hanya sekitar 5-20 menit per video. Program kultum Tersesat pungkas pada hari raya Idul Fitri 1441 H dengan episode terakhir berjudul “Episode Spesial Lebaran-Kultum Pemuda Tersesat Eps.29”. Video tersebut dipublikasikan pada tanggal 23 Maret 2020. Akan tetapi, antusiasme masyarakat, khususnya generasi muda, akan program ini sangat

tinggi, sehingga seringkali para *viewers* meminta kepada Tretan Muslim maupun Habib Husein Ja'far Melalui akun *Instagram* mereka untuk memperpanjang umur program tersebut.<sup>9</sup> Sampai saat ini jumlah konten “Pemuda Tersesat” yang terdapat pada kanal *Youtube* Majelis Lucu Indonesia (MLI) dan Jeda Nulis kurang lebih terdapat 44 konten (tidak semua tema pemuda tersesat) itu terdapat pada channel *Youtube* Majelis Lucu Indonesia (MLI) dan di channel Jeda Nulis terdapat 22 konten Pemuda tersesat.

Dalam konten “Kultum Pemuda Tersesat” tema dan judul Video yang dipaparkan pun sangat unik dan tidak biasa sehingga dapat menarik perhatian para *netizen*, seperti contoh judul “Emak Tersesat” ada juga judul “Sengaja Bernapas Di Samping Jenazah Apa Termasuk Sombong” dan beberapa judul video konyol lainnya. Habib juga sering mendapat pertanyaan-pertanyaan yang sangat konyol bahkan terkadang sudah di luar nalar, seperti pertanyaan “Bib apa hukumnya mentato tubuh dengan tulisa dua kalimat Syahadat” dan ada juga pertanyaan “Bib mau tanya kalau kita dineraka lama sekali apakah tubuh kita bisa beradaptasi dengan suhu” dan pertanyaan yang paling tidak masuk akal “apakah orang buta warna bisa melihat api neraka” dan masih ada pertanyaan-pertanyaan yang konyol lainnya.

Dan tentu saja pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa dijawab oleh Habib dengan dengan jawaban yang logis bahkan tidak jarang Habi Husein mengambil sumber dari Al-Quran dan hadist. Seperti contoh pertanyaan di atas tentang “apakah

---

<sup>9</sup> Perdana Putra Pangestu Dan Muhammad Bachrul Ulum, “Konten Pemuda Tersesat Dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Dakwah Masa kini”, *Jurnal Studi Islam*, Vol.18, No.1, (2021), hal.43-44.

kalau kita dineraka terlalu lama apakah tubuh kita bisa beradaptasi dengan suhu” Habib menjawab dengan gaya bicaranya yang selalu tersenyum “bahwa orang yang bertanya itu memiliki pola pikir yang meyamakan kehidupan didunia dan diakhirat itu sama padahal jelas berbeda” dan Habib menceritakan kisah Imam Abu Hanifah pernah ditanya oleh seorang pemuda “jin itu terbuat dari api apa dan nanti dimasukan neraka kedalam api juga, itu kan tidak ada gunanyakan”, lalu Imam Abu Hafifah mengambil tanah beliau gumpalkan sampai besar beliau lempar kepemuda itu lalu Imam Abu Hanifa berkata “anda dari tanah ketika dilempar sakit tidak” dan itu adalah logikanya.

Dan juga ada pertanyaan “Bib apa boleh mendali emas Olimpiade dijadikan mas kawin” lalu Habib menjawab “boleh tidak masalah” Setelah itu coki yang merupakan Atheis bertanya, apa perbedaan mahar dan mas kawin, Habib menjawab “Sama” lalu Habib menjelaskan itu ada disurah An-Nisa ayat 2:

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيَّةً

*“Dan berikanlah maskawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati.” (Q.S An-Nissa[4]:4).*

Ayat di atas menjelaskan tentang kewajiban memberikan mahar terhadap perempuan yang akan dinikahkan dan juga menjelaskan apa yang dimaksud dengan mahar. Selain mahar kewajiban orang yang ingin menikah adalah wali, ijab Qabul, mahar, dan saksi. Lalu Habi Husein menyindir bahwa nyatanya di Indonesia yang wajib dipenuhi itu bukan yang rukun melainkan repsepsi yang paling diutamakan.

Dan nanti tentang bahasan Habib Husein dengan tema ini akan peneliti jelaskan lagi hasil penelitian.

Dari pembahasan-pembahasan di atas jelas kita lihat bagaimana Habib Husein bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya bercanda namun Habib menjawab pertanyaan tersebut dengan logis. Akan tetapi tidak semua orang suka dengan gaya dakwah Habib Husein ini. Berdasarkan komentar dari netizen yang ada di media sosial terutama *Instagram* dan *Tik Tok*, banyak yang menganggap gaya dakwah Habib Husein cenderung ke arah bercanda dan tidak serius dalam menyampaikan dakwahnya. dan ada juga faktor Habib Husein yang sering berkolaborasi dengan Tretan Muslim dan Coki Pardede yang dinilai sebagai komika kontroversial, Habib juga sering berkolaborasi dengan pembuka agama lain. Sebab itu gaya dakwah Habib Husein ini tidak semua orang bisa menerimanya.

Berawal dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang gaya komunikasi *Habib Husein Ja'far Al-hadar* dalam konten *Youtube Kultum pemuda tersesat* dengan judul “**Analisis Gaya Komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hardar Dalam Konten Youtube “Pemuda Tersesat”**”.

## **B. Fokus Dan Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,

1. Apa saja gaya komunikasi Habib Husein terapkan dalam Konten *Youtube* “pemuda tersesat”?

2. pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam konten “Pemuda Tersesat”?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Gaya komunikasi Habib Husein Jafar Al-Hadar dalam konten *Youtube* pemuda tersesat.
2. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah Habib Husein Jafar Al-Hadar dalam konten *Youtube* pemuda tersesat.

### D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis.
  1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu komunikasi umumnya dan khususnya *broadcasting*
  2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refensi bagi penelitian dimasa mendatang yang berkaitan dengan Komunikasi dan Dakwah.
- b. Manfaat Praktis
  1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khalayak (pembaca) yang ingin lebih lagi mendalami bidang Komunikasi dan penyiaran
  2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur kepustakaan bidang ilmu Komunikasi khususnya bagi fakultas Dakwah dan komunikasi di UIN Ar-raniry

## E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahan dan perbedaan penafsiran dalam memahami istilah-istilah pada judul penelitian, maka peneliti akan menjabarkan definisi variabel sebagai berikut:

### 1. Pengertian Analisis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk pekaranya), selain itu analisis juga merupakan penguraian dan penjabaran suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti yang keseluruhan.<sup>10</sup>

### 2. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi (*communication stayle*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi digunakan dalam suatu situasi tertentu. Dalam kaitan dengan gaya komunikasi setiap orang yang unik ternyata ada sederet referensi karakter dengan beragam gaya komunikasi masing-masing.<sup>11</sup> Berdasarkan karakter-karakter unik manusia yang ada, kepribadian manusia (*sanguinis, melankolis, koleris, dan plegmatis*). Keempat kepribadian ini memiliki karakter masing-masing yang harus didekati dengan gaya komunikasi yang pas agar komunikasi menuai manfaat sesuai harapan.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1988), hal.58.

<sup>11</sup> Herry Hermawan, *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi Yang Terbaik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 61.

<sup>12</sup> Ponijan Liaw, *Comication* (Elek Media Komputon: Jakarta, 2010), hal. X.



### 3. Konten *Youtube*

*Youtube* merupakan salah satu website yang menggunakan internet untuk menjalankan fiturnya, dimana dengan *Youtube*, pengguna dapat memposting atau menampilkan video maupun animasi agar dapat dilihat dan dinikmati orang banyak.<sup>13</sup> Diluncurkan pada bulan Mei 2005, *Youtube* telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. *Youtube* menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. *Youtube* merupakan salah satu perusahaan milik *Google*. *Youtube* diciptakan oleh 3 orang mantan *PayPal* (website online komersial), *Chad Hurley*, *Steve Chen*, dan *Jawed Karim* pada Februari 2005. Sejak awal diluncurkan, *Youtube* langsung mendapat sambutan baik dari masyarakat.<sup>14</sup>

Adapun yang dimaksud dengan judul skripsi “ Analisis Gaya Komunikasi Habib Husein Ja’Far Al-Hadar dalam Konten *Youtube* “pemuda tersesat”” dimana yang dimaksud analisis dalam skripsi ini yaitu peneliti mengamati dan menguraikan setiap komunikasi yang disampaikan oleh Habib Husein Ja’Far Al-Hadar (subjek) di konten *Youtube* Pemuda Tersesat (objek) dengan cara mendeskripsikan dan mengkaji setiap komponen-komponen dari apa yang

---

<sup>13</sup> Zulaika, *Bisnis UMKM Di Tengah Pandemi*, (Jawa Timur: Unitomo Press, 2020), hal.209.

<sup>14</sup> Eribka Ruthellia DKK, Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratunji, *E-Jurnal “Acta Diurna”*, Vol.6 No.1 (2017), hal.7.

disampaikan oleh Habib Husein di konten *Youtube* tersebut untuk dikaji secara detail.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah tulisan karya ilmiah ini, penulis merasa perlu membuat suatu sistematika penulisannya, yaitu skripsi terdiri dari lima bab meliputi:

Bab I, yang terdiri dari alasan penulis meneliti judul ini sebagai skripsi penulis, yang dimulai dari latar belakang masalah, fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi dan peta konsep, beserta sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian kepustakaan yang menyangkut dengan judul karya ilmiah ini, yaitu tentang kerangka teoritik, definisi komunikasi, ilmu komunikasi, konsep komunikasi dalam Islam, gaya komunikasi, konten *Youtube*, dan teori analisis konten dan juga penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III, adalah metodologi penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV, adalah bab isi atau hasil dari penelitian dari masalah yang diangkat, dan yang terakhir adalah bab V atau bab penutup yang terdiri atas kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini dan saran-saran yang diperlukan untuk penelitian ini dan kesempurnaan kedepan.

Semoga dengan adanya sistematika dan pembahasan ini dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Sedangkan dalam penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada buku “panduan penulisan skripsi” fakultas dakwah dan komunikasi tahun 2019



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu menjelaskan latar belakang yang menjadi urgensi dalam penelitian ini, yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Agar bisa menjadi bahan perbandingan, acuan, dan pedoman untuk melakukan penelitian dan hasil dari penelitian bisa untuk memperkaya referensi. Selanjutnya, peneliti akan membahas terkait penelitian terdahulu yang relevan, dan teori-teori pendukung yang akan dipakai dalam penelitian *Analisis gaya komunikasi konten Youtube*, dan peneliti akan mengambil lima skripsi dengan judul berbeda, dengan penelitian yang berbeda, dan berhubungan dengan judul *Analisis gaya komunikasi dalam konten Youtube*.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan salah satu dari setiap aktivitas manusia. Gaya komunikasi sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terpesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai guna memperoleh respon atau tanggapan tertentu dalam situasi tertentu pula.<sup>15</sup> Sebagai perbandingan, peneliti menyertakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang terkait *Gaya Komunikasi dalam konten Youtube*. Berikut kajian terdahulu yang peneliti dapat, yaitu:

---

<sup>15</sup> Felina Limantoro, "Pengaruh Gaya Komunikasi Direktur Terhadap Kepuasan Komunikasi Karyawan Di PT", *Jurnal E-Komunikasi*, Vol.3, No. (2015)

1. Skripsi yang ditulis oleh Ferdian Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013 yang berjudul “*Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Ustadz Soleh Mahmood (Ustadz Solmed) dalam Berdakwah*<sup>16</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari, membahas dan mengetahui bagaimana gaya komunikasi Ustadz Solmed ketika menyampaikan dakwah dalam konteks Islam melalui ceramah atau maupun pidato dalam forum ceramah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tipe penelitian ini bertujuan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif, berbagai aspek individu, memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh, mendeskripsikan temuan di lapangan apa adanya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ustadz Solmed dalam berdakwah lebih condong memiliki gaya komunikasi konteks rendah, meskipun terdapat perpaduan antara sisi-sisi positif gaya komunikasi konteks tinggi dan gaya komunikasi konteks rendah. Penelitian tersebut tentunya memiliki perbedaan dengan yang dikaji oleh peneliti dalam skripsi ini, yaitu dari segi objek, dan dari segi subjeknya memiliki sedikit perbedaan dengan judul skripsi penulis yang dimana penulis lebih fokus ke analisis konten *Youtube* sedangkan dalam penelitian ini langsung meneliti kegaya komunikasi Ustadz Soleh Mahmud. Dan persamaan dengan skripsi penulis

---

<sup>16</sup> Ferdian, “Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Ustad Soleh Mahmood (Ustadz Solmed) dalam Berdakwah”, *Skripsi Online UIN Syarif Hidayatullah*, Januari, (2013), Diakses <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27743/1/FERDIAN-FDK.pdf> , Pada Tanggal 7 Maret 2022

adalah sama-sama meneliti tentang gaya komunikasi dan juga menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hidayah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2019 yang berjudul “ *Gaya Komunikasi Pimpinan PT. Asam Jawa Medan Dalam Membentuk Kenyamanan Kerja Karyawan*”<sup>17</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi pimpinan PT. Asam Jawa Medan dalam membentuk kenyamanan kerja karyawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berisikan tentang, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan deskripsi lokasi penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan gaya komunikasi yang digunakan PT. Asam Jawa adalah gaya tegas, gaya komunikasi ini berjalan dengan baik dan memudahkan proses komunikasi atasan dan bawahan. Penelitian tersebut tentunya memiliki perbedaan dengan skripsi penulis yaitu mulai dari segi objek, subjeknya dan juga fokus penelitiannya, dimana dalam penelitian ini lebih mengfokuskan gaya komunikasi seorang pemimpin dan tidak mengandung unsur dakwah. Dan persamaan dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang gaya komunikasi.

---

<sup>17</sup> Nurul Hidayah, “Gaya Komunikasi Pimpinan PT. Asam Jawa Medan Dalam Membentuk Kenyamanan Kerja Karyawan”, *Skripsi Online UMSU Program Studi Ilmu Komunikasi*, Oktober, (2019), Diakses [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13389-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13389-Full_Text.pdf), Pada Tanggal 07 Maret 2022

3. Skripsi yang ditulis oleh Hasan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020 dengan judul “*Gaya Komunikasi Da’i Pada Majelis Taklim Nurut Taqwa Paropo Makassar*”.<sup>18</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya komunikasi da’i pada majelis taklim Nurut Taqwa dan faktor pendukung, penghambat dalam menyampaikan dakwah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang sumber datanya dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan hasil dari penelitian ini yaitu terdapat tiga dari enam tipe gaya komunikasi, dapat diketahui bahwa tiga tipe gaya komunikasi da’i yang cenderung digunakan da’i pada majelis taklim Nurut Taqwa Paropo Makassar, yaitu tipe gaya komunikasi *the equalitarian style*, *the structuring style* dan *The dynamis style*. Penelitian tersebut tentunya memiliki perbedaan dengan skripsi peneliti, mulai dari segi objek, subjeknya, hingga metode yang dipakai pun sedikit berbeda dengan skripsi penulis dimana penelitian ini memakai sumber data wawancara dan bisa dibilang penelitian ini langsung terjun kelapangan untuk penelitiannya. Dan persamaan dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang gaya komunikasi seorang da’i dan metode yang digunakan juga sama yaitu metode kualitatif deskriptif.

---

<sup>18</sup> Hasan, “Gaya Komunikasi Da’i Pada Majelis Taklim Nurut Taqwa Paropo Makassar”, *Skripsi Online Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas Agama Islma*, Oktober, (2020), Diakses [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13923-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13923-Full_Text.pdf) , Pada Tanggal 07 Maret 2022

4. Jurnal ini ditulis oleh Mutakkil dan Nuraedah mahasiswa Universitas Tadulako Palu Tahun 2019 dengan judul “*Gaya Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran Mahasiswa*”.<sup>19</sup> Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis gaya komunikasi dalam mengatasi kejenuhan belajar pada matakuliah Sejarah Sosial mahasiswa pendidikan sejarah. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengatasi kejenuhan belajar, dosen mengembangkan gaya komunikasi aktif, namun tetap mengedepankan ketegasan, mengambil secara penuh inisiatif sosial agar mahasiswa dapat meniru, mampu mengintegrasikan dengan lingkungan sosialnya, mampu menyatakan pendapat secara emosional namun terkontrol, mengirim informasi dengan penuh perhatian, memerintah tapi menunjukkan ketegasan, dan perhatian. Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan skripsi penulis mulai dari metodenya dimana dalam Jurnal ini menganalisis langsung kelengkapan untuk mencari data dan juga perbedaannya tujuan meneliti ini untuk mencari solusi dalam masalah ini, sedangkan penelitian penulis lebih ingin mengetahui gaya komunikasi apa saja yang diterapkan Habib Husein Ja'far dalam dakwahnya. persamaan dengan skripsi penulis adalah sama-sama menganalisis gaya komunikasi subjeknya.

5. Jurnal ini ditulis oleh Prima Ayu Rizqi Mahanani, mahasiswa Universitas STAIN Kediri tahun 2014 dengan judul “*Media Sosial Dan Gaya Komunikasi*”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

---

<sup>19</sup> Mutawakkil Dan Nuraedah, “Gaya Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran Mahasiswa”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 2, (2019), hal.135.



dampak pemanfaatan media sosial berbasis web 2.0 terhadap gaya komunikasi sehari-hari mahasiswa STAIN Kediri dan mengetahui variabel yang dominan berdampak pada gaya komunikasi. Dan hasil dari penelitian ini adalah bahwa dampak yang signifikan antara variabel pemanfaatan media sosial sehari-hari mahasiswa STAIN Kediri. Karena interaksi mahasiswa dengan media sosial menjelaskan mengenai hubungan dan keterlibatan yang mendalam antara pengguna dengan media sosial yang dimanfaatkan tersebut. Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian penulis mulai dari metodenya dimana dalam jurnal ini membahas tentang dampak dari media sosial berbasis web 2.0 terhadap gaya komunikasi mahasiswa, dan juga dalam jurnal ini meneliti gaya komunikasi lebih dari satu orang. Dan persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis tentang gaya komunikasi dan juga melibatkan media sosial.<sup>20</sup>

## **B. KERANGKA TEORITIK**

komunikasi pada dasarnya telah dilakukan manusia sejak ia belum lahir ke dunia melalui respon-respon yang ia berikan pada ibunya ketika masih dalam kandungan. Bahkan setelah lahir, meskipun belum dapat berbicara, ia sudah menyampaikan pesan komunikasinya melalui tangisan yang ia teriakan yang ditunjukkan pada lingkungannya.

---

<sup>20</sup> Prima Ayu Rizqi Mahanani, "Media Sosial Dan Gaya Komunikasi", *Jurnal Komunikator*, Vol.6, No.1, (2014), hal.59.

## 1. Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah suatu topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya di kalangan ilmuwan komunikasi, melainkan juga di kalangan orang awam, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan. Memahami komunikasi setidaknya dapat dimulai dengan memahami istilah komunikasi. Yasir mengutip pendapat *William I. Gordon* menjelaskan bahwa kata komunikasi, yang dalam bahasa Inggris *communication*, berasal dari bahasa Latin *communis*, yang berarti sama.<sup>21</sup> Sama disini maksudnya adalah makna, jadi komunikasi dapat terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

*Richard* dan *Lynn* mengutip dari Hovland mendefinisikan proses komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan pesan untuk mengubah perilaku orang lain. Selain itu karena komunikasi merupakan proses, banyak sekali yang dapat terjadi dari awal hingga akhir dari sebuah pembicaraan. Orang-orang dapat memiliki sikap yang sama sekali berbeda ketika sebuah diskusi dimulai. Hal ini dapat menjelaskan konflik sering terjadi di antara teman sekamarnya, pasangan suami istri, dan saudara. Walaupun suatu percakapan dimulai dengan bahasa yang kaku dan tidak *fleksibel*, konflik tersebut dapat saja diselesaikan melalui kompromi. Semua hal ini dapat terjadi dalam hitungan menit saja.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal.4.

<sup>22</sup> Richard West Dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi, Edisi 3 Analisis Dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Ilmanika, 2008), hal.6.

Fatma mengutip pendapat model komunikasi dari *Westley* dan *Maclen* tentang model komunikasi massa. Model ini dihasilkan atas pemikiran bahwa model komunikasi antar pribadi tidak cocok jika digunakan dalam dunia jurnalistik. Salah satu yang paling menonjol dan membedakan kedua model komunikasi ini adalah bahwa dalam model atau proses komunikasi dengan model komunikasi massa terdapat penambahan pihak media atau prantara. Media massa adalah channel, media, saluran, sarana atau alat yang digunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak, dalam sistem demokrasi, media merupakan sumber primer dalam komunikasi massa, dimana media kini bersifat universal. Media massa dapat diklasifikasikan menjadi 2 kategori:

- a. Media massa cetak (*printed media*) yakni media massa yang dicetak dalam lembaran kertas, misalnya: koran, tabloid dll.
- b. Media massa elektronik (*electronic media*) yakni media massa yang disebarkan melalui suara atau gambar menggunakan teknologi elektro seperti: radio, Tv, internet, dll<sup>23</sup>

Dan selanjutnya adalah penilaian normatif. Sebagian definisi mensyaratkan keberhasilan atau kecermatan, sementara yang lainnya tidak seperti itu. Yasir mengutip dari Definisi dari *John B Hoben*, misalnya mengasumsikan bahwa komunikasi harus berhasil, “komunikasi adalah petukaran verbal pikiran atau gagasan”. Dalam asumsi ini secara implisit mensyaratkan bahwa suatu pikiran atau

---

<sup>23</sup> Fatma Richa Rahmana Dkk, *Komunikasi Dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan*, (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hal.45.

gagasan harus dapat dipertukarkan. Namun berbeda dari *John B Hoben*, Yasir juga mengutip definisi komunikasi *Bernard Berelson* dan *Gary Steiner*. “komunikasi adalah transmisi informasi”. Dalam definisi ini tidak mensyaratkan bahwa informasi harus diterima atau dimengerti.<sup>24</sup>

## 2. Ilmu Komunikasi

Ilmu komunikasi adalah suatu konstruksi yang dibuat oleh manusia, seperti tanah liat yang dapat dibentuk apa saja atau air yang dapat memenuhi wadah yang bagaimanapun bentuknya. Pada saat ini dan masa depan, ilmu komunikasi itu sendiri dapat dan akan semakin terspesialisasikan.<sup>25</sup> Ilmu komunikasi menyelidiki gejala-gejala komunikasi melalui berbagai pendekatan seperti ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

Pendekatan ontologi mencoba mempelajari dan melihat gejala-gejala dari suatu proses. Pendekatan epistemologi mempelajari bagaimana komunikasi terlaksanakan. Pendekatan aksiologi melihat bagaimana berlangsungnya komunikasi yang efektif karena yang dipelajari dalam komunikasi adalah proses berlangsungnya komunikasi dari suatu tahap ke tahap lain, dan selanjutnya sampai dengan perubahan maka titik tolak dari pokok berlangsungnya komunikasi yang menjadi perhatian adalah pernyataan atau isi pesan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif....*, hal.5.

<sup>25</sup> Deddy Mulyana Dkk, *Ilmu Komunikasi: Sekarang Dan Tantangan Masa Depan*, Cet Ke 1, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 2-5.

<sup>26</sup> Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, ( Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hal. 4.

Ilmu komunikasi dalam proses pertumbuhan merupakan studi retorika dan jurnalistik yang banyak berkaitan dengan pembentukan pendapat umum (opini publik). Namun seiring kemajuan dan perkembangan zaman, ilmu komunikasi yang pada awalnya hanya dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan ilmu sosial politik. Saat ini tumbuh hampir di seluruh disiplin ilmu. Atau dengan kata lain komunikasi sebagai ilmu yang *Multidispliner*. Sebagai ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, komunikasi telah lama menarik perhatian para ilmuwan (pakar) yang ahli di bidangnya.<sup>27</sup>

Komunikasi itu sendiri didalamnya meliputi sebuah usaha untuk menciptakan pesan, lalu mengalihkan pesan, dan memberikan diri kita sebagai sebuah tempat yakni di hati dan di otak orang lain untuk menerima pesan. Dalam melakukan komunikasi tentu memiliki sebuah usaha, misalnya dalam menciptakan sebuah pesan seorang tidak bisa sembarangan memberikan pesanya kepada orang lain. Seseorang harus melihat terlebih dahulu kondisi dari penerima pesan, waktu pesan itu disampaikan dan pesan apa yang akan disampaikan. Setelah semuanya sudah terkendali barulah pesan tersebut disampaikan kepada orang lain. jagan sampai pesan disampaikan kepada orang lain malah menyakiti penerima pesan.

Karena dalam berkomunikasi meskipun terlihat mudah tetapi sebenarnya sangatlah sulit. Apabila kita salah mengucapkan pesan kepada orang lain dan menyakiti hatinya mungkin bisa dimaafkan tetapi sulit untuk dilupakan. Ibarat kita menancapkan paku di atas kayu, meskipun paku tersebut bisa dicabut tetapi bekas

---

<sup>27</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal.2.

tancapan kayu di kayu tersebut akan sulit hilangnya. Maka berhati-hatilah dalam melakukan komunikasi dengan orang lain.<sup>28</sup> komunikasi juga memiliki beberapa jenis, seperti:

#### **a. Komunikasi Berdasarkan Penyampaian**

Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain karena manusia tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil berkomunikasi, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa cara dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan cara penyampain informasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Komunikasi Verbal (Lisan)
  - a) Yang terjadi secara langsung serta tidak dibatasi oleh jarak, dimana kedua belah pihak dapat bertatap muka.
  - b) Yang terjadi secara tidak langsung akibat dibatasi oleh jarak.
2. Komunikasi Nonverbal (tertulis)
  - a) Naskah, yang biasanya digunakan untuk menyampaikan kabar yang bersifat kompleks.
  - b) Gambar dan foto bisa dilukiskan dengan kata-kata atau kalimat.

---

<sup>28</sup> Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hal.2.

**b. Komunikasi Berdasarkan Prilaku**

Komunikasi berdasarkan perilaku dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. komunikasi formal, yaitu komunikasi yang terjadi diantara organisasi atau perusahaan yang tata caranya sudah diatur dalam struktur organisasinya.
2. Komunikasi informal, yaitu komunikasi yang terjadi pada sebuah organisasi serta tidak mendapat kesaksian resmi yang mungkin tidak berpengaruh kepada kepentingan organisasi atau perusahaan.
3. Komunikasi nonformal, yaitu komunikasi yang terjadi antara komunikasi yang bersifat formal dan informal, yaitu komunikasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi atau perusahaan dengan kegiatan yang bersifat pribadi anggota organisasi atau perusahaan tersebut.

**c. Komunikasi Berdasarkan Kelangsungannya**

Berdasarkan kelangsungannya, komunikasi dapat dibedakan menjadi:

1. Komunikasi Langsung, yaitu proses komunikasi dilakukan secara langsung tanpa bantuan perantara orang ketiga ataupun media komunikasi yang ada dan tidak dibatasi oleh adanya jarak.
2. Komunikasi Tidak Langsung, yaitu proses komunikasinya dilaksanakan dengan bantuan pihak ketiga atau bantuan alat-alat media komunikasi.

#### **d. Komunikasi Berdasarkan Maksud Komunikasi**

Berdasarkan maksud komunikasi dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Berpidato
2. Memberi ceramah
3. Wawancara

#### **e. Komunikasi Berdasarkan Ruang Lingkup**

Berdasarkan ruang lingkungnya, komunikasi dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Komunikasi *internal*
2. Komunikasi *eksternal*
3. Komunikasi berdasarkan jumlah yang berkomunikasi
4. Komunikasi berdasarkan peranan individu
5. Komunikasi berdasarkan jaringan kerja
6. Komunikasi berdasarkan ajaran informasi<sup>29</sup>

Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*Social relations*). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang karena menimbulkan interaksi sosial (*social interaction*).

### **3. Konsep Komunikasi Dalam Islam**

Komunikasi jelas tidak dipisahkan dengan kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi dibutuhkan untuk

---

<sup>29</sup> Desi Damayani Pohan Dan Ulfi Sayyidatul Fitria, "Jenis-Jenis Komunikasi", *Journal Education Research And Sosial Studies*, Vol.2, No.3 (2021), hal.33-36.



mengatur tata krama pergaulan antar manusia. Dengan demikian komunikasi merupakan salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia, sebab dengan komunikasi yang baik akan memberi pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat, apakah ia seorang dokter, dosen, manajer, pedagang, petani, pemuka agama dan lain sebagainya, faktor komunikasi juga dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan.

Fenomena inilah yang menarik untuk dikaji dan dijadikan sebagai pedoman dalam komunikasi yang berlandaskan dan berprinsip pada komunikasi Islami. Sesungguhnya Allah SWT sejak menurunkan wahyu pertamanya dalam surat Al-Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“ bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan”(Q.S al-Alaq [96]:1)

Hal ini mengindikasikan bahwa pada setiap manusia diberikan anugerah berupa kemampuan untuk membaca, ini merupakan salah satu implementasi dari komunikasi interpersonal yang berproses pada diri manusia.<sup>30</sup>Al-Quran menyatakan bahwa berbicara yang benar, menyampaikan pesan yang benar-benar adalah persyarat untuk kesabaran, kabaikan, kemaslahatan dan amal. Apabila ingin sukses dalam karir, ingin memperbaiki masyarakat, maka kita harus menyebarkan pesan yang benar. Al-Quran menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Dalam QS. Al-Rahman (55):1-4:

<sup>30</sup> Ali Nurdin, “ Akar Komunikasi Dalam Al-Quran:Studi Tematik Dimensi Komunikasi Dalam Al-Quran”, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol.2, No.1, (2014), hal.13.

اَلرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ خَلَقَ الْاِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

“ (Tuhan) yang maha pemurah.  
Yang telah mengajarkan Al-Quran.  
Dia menciptakan manusia  
Mengajarinya pandai berbicara”, (Q.S al-Rahman [55]:1-4)

Komunikasi dalam Islam mendapat “perhatian” yang serius bagi manusia dalam kedudukannya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk tuhan. Terekam dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan juga dengan tuhan. Al-Quran telah menyatakan dirinya sebagai kitab suci yang berfungsi sebagai pedoman (*hudan*) bagi umat manusia yang dapat menuntut ummat manusia menuju ke jalan yang benar, dan Al-Quran sendiri telah menunjukkan indikator jalan kebenaran itu.<sup>31</sup>

Bedasarkan informasi dari Al-Quran dan As-Sunnah ditemukan bahwa komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan sang pencipta, serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah dan Rasul-nya.<sup>32</sup> dan apabila Islam ingin memberikan perspektif baru dalam ranah ilmu komunikasi (komunikasi Islami, komunikasi dakwah, atau komunikasi profektik) harus ditempatkan sebagai semua masalah utama untuk diteliti, sehingga bermakna secara ontologis, aksiologis, epistemologis dan metodologis sehingga hadir untuk meretas jalan bagi

<sup>31</sup> Gidan Harahap, “Konsep Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran”, *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol.29, No.02, (2018), hal.152.

<sup>32</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2015), hal.14.

terbagunnya paradigma baru interkoneksi-integrasi ilmu komunikasi dalam perspektif Islam dengan ilmu komunikasi yang ada dan berkembang saat ini.<sup>33</sup>

Nilai-nilai profektif yang dimaksud adalah nilai yang dapat dijadikan tolak ukur perubahan sosial, hal ini tercakup pada ketiga kandungan nilai ayat 110 surat Ali-Imran<sup>34</sup>:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”*, (Q.S ali-Imran [3]: 110).

Dari ayat di atas sudah menjelaskan bagaimana kewajiban berdakwah bagi umat Islam dan dalam surah ini juga dijelaskan kewajiban tersebut “karena kamu (umat Islam) adalah umat terbaik dan paling utama disisi Allah yang dilahirkan”. Dan gaya komunikasi menjadi hal paling penting untuk berlangsungnya dakwah agar bisa diterima oleh Mad'u.

#### 4. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi digunakan dalam suatu situasi tertentu.

Gaya komunikasi merupakan cara penyampain dan gaya bahasa yang baik. Gaya

<sup>33</sup> Bustanul Arifin, “Model Komunikasi Islam”, *Jurna Model Komunikasi*, Vol.29, No.1, (2018), hal.136-137.

<sup>34</sup> Bustami Arifin, “Model Komunikasi Islam.....”, hal.137.

yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, penggunaan ruang dan jarak.<sup>35</sup>

Pengalaman membuktikan bahwa gaya komunikasi sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis. Gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang harmonis. Gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*).<sup>36</sup>

Dalam kaitan dengan gaya komunikasi setiap orang ternyata ada sederet referensi karakter dengan beragam gaya komunikasi masing-masing.<sup>37</sup> Berdasarkan karakter-karakter unik manusia yang ada, keperibadian manusia (*sanguinis, melankolis, koleris, dan plegmatis*). Keempat kepribadian ini memiliki karakter masing-masing yang harus didekati dengan gaya komunikasi yang pas agar komunikasi menuai manfaat sesuai harapan.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Mafudlah Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisir*, Cet Ke 1, (Jawa Tengah: CV. Mangkuk Bumi Media, 2016), hal.15.

<sup>36</sup> Mafudlah Fajrie, "Gaya Komunikasi Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah", *Interdisciplinary Journal Of Communication*, Vol.2, No.1, (2017), hal.61.

<sup>37</sup> Herry Hermawan, *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi Yang Terbaik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hal. 61.

<sup>38</sup> Ponijan Liaw, *Comication*, (Elek Media Komputon: Jakarta, 2010), hal.X.

### a. Gaya Komunikasi Dengan Orang *Sanguinis*

Karakter orang *sanguinis* sangat dinamis, ceria, dan variatif. Oleh karena itu, diperlukan cara dan teknik komunikasi yang strategis dan efektif dalam menghadapi mereka. Berikut gaya dan teknik yang sebaiknya diterapkan apabila akan berhadapan dengan *sanguinis*:

1. Berbicaralah dengan semangat dan antusias.
2. Gunakan kata-kata motivasional.
3. Gunakan kata-kata positif dan energik.
4. Gunakan gambar /ilustrasi saat menjelaskan
5. Berikan pujian kepada mereka.
6. Bangun kehangatan persahabatan, bukan kekakuan hierarkis.
7. Ikuti alur pembicaraan mereka dengan serius.
8. Jagan berdebat urusan detail dengan mereka.
9. Tampilkan bahasa tubuh yang penuh semangat.

Jika berhadapan dengan orang *sanguinis*, anda harus ingat bahwa mereka kurang menyukai hal-hal yang tidak menunjukkan semangat seperti loyo, lesu, lemas, letoi, lambat, dan lamban. Orang-orang yang mempunyai karakter seperti itu tidak akan dapat berkomunikasi secara baik dan lancar dengan orang *sanguinis* karena orang-orang *sanguinis* akan merasa lelah dan terganggu jika mengikuti lambatanya ritme orang yang tidak bersemangat.

### **b. Gaya Komunikasi Dengan Orang Melankolis**

Orang melankolis lebih mengutamakan pola pikir daripada pola laku. Artinya, mereka lebih banyak menggunakan otak dan perasaan untuk menyusun sesuatu sebelum meneluarkan susunan itu melalui ujaran dan tindakan. Mereka lebih tertutup dan introspektif. Celakanya, mereka tidak pernah memberi tahu lawan bicara akan hal itu sehingga jika kita berhadapan dengan orang tipe ini, kebigungan kerap kali muncul. Tiba-tiba terjadi perubahan sikap drastis dari orang tersebut tanpa dapat dipahami mengapa hal ini terjadi.

Oleh karena itu, jika berhadapan dan berkomunikasi dengan orang tipe ini, kendalikan emosi dan keinginan anda untuk berbicara terlalu banyak. Semakin banyak kata yang dikeluarkan, semakin besar kemungkinan untuk menuai *feedback* dari orang tersebut. Positif atau negatif, bergantung pada hasil analisis mereka terhadap ujaran anda.

### **c. Gaya Komunikasi Dengan Orang Kolerasi**

Pada orang tipe ini terhadap nuansa cepat dan tegas. Tidak ada hal-hal yang boleh memperlambat proses pengambilan keputusan. Orang tipe ini terkadang “keras kepala” dengan apa yang diyakininya benar, meskipun tidak demikian setelah dikonfirmasi dengan pihak lain. sulit membelokkan pandangan orang tersebut. Ketegasan orang tipe ini membuat kita harus berhati-hati ketika berkomunikasi. Jangan sekali-kali berbicara seandanya tanpa ada fakta dan data.

Berikut hal-hal yang seharusnya kita lakukan ketika berkomunikasi dengan orang tipe kolerasi:

1. Bicaralah dengan tegas dan tepat ketika menyampaikan sesuatu. Sikap yang *mencla-menle* tidak akan mereka sukai.
2. Berbicaralah secara sistematis (dari awal, tengah, dan akhir).
3. Jangan menggunakan kata-kata seperti “mungkin”. “barangkali”, dan kata-kata bernuansa ketidakpastian kepada mereka.
4. Jangan berdebat jika tidak ada data pasti yang dapat digunakan untuk meng-*counter* mereka.
5. Biarkan mereka menyampaikan pokok-pokok pikiran secara tuntas. Jika perlu, pertanyakan setelah mereka selesai untuk memperjelas hal dimaksud.
6. Pujilah mereka seperlunya atas apa yang telah disampaikan.

Orang kolerasi sangat menyukai ketegasan dan kurang menyukai hal-hal yang bersifat tidak positif. Berbeda dengan orang sanguinis yang relatif lebih ceria dan tidak bermasalah dengan kata-kata yang berbunga-bunga.

#### **d. Gaya Komunikasi Dengan Orang Plegmatis**

Orang-orang plegmatis biasanya rendah hati, cakap dan mantap, mudah bergaul dan santai, damai, dan mudah sepakat. Mereka juga teridentifikasi melalui kebiasaan lain, seperti diam, dan tenang, padahal sesungguhnya mempunyai kemampuan yang tidak terlihat di permukaan. Mereka sabar, punya keseimbangan yang baik, konsisten dapat menjadi penengah masalah, dan cerdas. Setelah memahami karakter orang tipe plegmatis, berikut adalah beberapa langkah dalam gaya berkomunikasi dengan mereka.

1. Jagan bersuara terlalu keras saat menjelaskan sesuatu.
2. Semangat tidak perlu sebesar ketika berbicara dengan orang bertipe sanguinis dan koleris.
3. Jagan terburu-buru ketika menyampaikan pokok-pokok pikiran.
4. Berikan waktu kepada mereka untuk mencerna apa yang kita sampaikan melalui diamnya mereka. Dalam diam, mereka memikirkan apa yang kita sampaikan.
5. Selalu konsisten dengan yang kita sampaikan karena mereka akan mengingatnya.
6. Jagan membuka topik “panas”, berbau konflik”, dan sejenisnya karena mereka cenderung menghindari topik seperti itu.

Tegaskan keputusan yang diambil karena mereka cenderung akomodif terhadap segala sesuatu. Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustrasi. Pesan-pesan verbal individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi. Para ahli komunikasi telah mengelompokkan beberapa tipe atau kategori gaya komunikasi:

- a. Gaya Dominan (*dominant style*): gaya seorang individu untuk mengontrol situasi sosial.
- b. Gaya dramatis (*dramatic style*): gaya seorang individu yang selalu “hidup” ketika dia bercakap-cakap.
- c. Gaya kontroversial (*controversial style*): gaya seseorang yang selalu berkomunikasi secara argumentatif atau cepat untuk menentang orang lain.



d. Gaya animasi (*animated style*): gaya seseorang yang berkomunikasi secara aktif dengan memakai bahasa nonverbal.

e. Gaya berkesan (*impression style*): gaya berkomunikasi yang merangsang orang lain sehingga mudah di ingat, gaya sangat mengesankan.

f. Gaya santai (*relaxed style*): gaya seorang yang berkomunikasi dengan tenang dan senang penuh senyum dan tawa

g. Gaya atentif (*attentive style*): gaya seorang yang berkomunikasi dengan memberikan perhatian penuh kepada orang lain, bersikap simpati dan bahkan empati, mendengarkan orang lain dengan sungguh-sungguh.

h. Gaya terbuka (*open style*): gaya seorang yang berkomunikasi secara terbuka yang ditunjukkan dalam tampilan jujur dan mungkin saja blak-blakan.

i. Gaya bersahabat (*friendly style*): gaya komunikasi yang ditampilkan secara ramah, merasa dekat, selalu memberikan respon positif, dan mendukung.

j. Gaya yang tepat (*precise*): gaya yang tepat dimana komunikator meminta untuk membicarakan suatu konten yang tepat dan akurat dalam komunikasi lisan.<sup>39</sup>

## 5. Konten Youtube

*Youtube* merupakan salah satu website yang menggunakan internet untuk menjalankan fiturnya, dimana dengan *Youtube*, pengguna dapat memposting atau menampilkan video maupun animasi agar dapat dilihat dan dinikmati orang banyak.<sup>40</sup> Diluncurkan pada bulan Mei 2005, *Youtube* telah memudahkan miliaran

<sup>39</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Cek 1, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.309-310.

<sup>40</sup> Zulaika, *Bisnis UMKM Di Tengah Pandemi*, (Jawa Timur: Unitomo Press, 2020), hal.209.

orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. *Youtube* menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. *Youtube* merupakan salah satu perusahaan milik *Google*. *Youtube* diciptakan oleh 3 orang mantan *PayPal* (website online komersial), *Chad Hurley*, *Steve Chen*, dan *Jawed Karim* pada Februari 2005. Sejak awal diluncurkan, *Youtube* langsung mendapat sambutan baik dari masyarakat.<sup>41</sup>

*Youtube* telah menjadi salah satu media favorit dikalangan masyarakat. Banyak konten *creator* yang menggunakan *Youtube* sebagai tempat untuk menuangkan ide serta kreativitasnya dalam konten yang disajikan.<sup>42</sup> *Youtube* Menyediakan mekanisme interaksi sosial untuk menilai pendapat pengguna dan pandangan tentang video, cara voting, rating, favorit, berbagi (*share*) dan komentar negatif, dll. Informasi ini berguna dalam mempelajari perilaku pengguna dan masyarakat.<sup>43</sup>

Para pengguna *Youtube*, atau yang sering disebut *Youtuber*, bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah jika memenuhi kriteria yang ditentukan oleh pihak *Youtube*, seperti ketentuan jumlah *Likes*, *Subscribes*, *share*. *Youtube* menjadi

---

<sup>41</sup> Eribka Ruthellia DKK, "Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratunji", *E-Jurnal "Acta Diurna"*, Vol.6 No.1 (2017), hal.7.

<sup>42</sup> Yudist Ardhana, "Analisis Strategi Kreatif Dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten Prank Yudist Ardhana)", *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi*, Vol.2, No.2, (2018), hal.495.

<sup>43</sup> Evans W Wirga, "Analisis Konten Pada Media Sosial Video Youtube Untuk Mendukung Strategi Kampanye Politik", *Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer*, Vol.21, No.1, (2016). Hal.15.

media sosial sangat populer di kalangan masyarakat industri. Karena memberikan sarana pada penggunaannya untuk mendapatkan keuntungan dengan berbagai cara.

- a. Memonetisasi (proses mengubah apapun menjadi alat pembayaran yang sah) video agar *youtube* bisa menyematkan iklan di tengah-tengah video yang diunggah.
- b. Memiliki *subscribers* dan *viewers* yang tinggi atau disebut sebagai *Brand Deals*.
- c. menjadi *public figure* atau tokoh masyarakat yang dikenal luas karena memiliki banyak penonton di saluran ataupun kanal *youtube* yang dimiliki.<sup>44</sup>

Memiliki lebih dari satu miliar pengguna, hampir sepertiga dari semua pengguna internet dan setiap hari orang menonton ratusan juta jam video di *youtube* dan menghasilkan miliaran kali penayangan. *Youtube* secara keseluruhan, telah mejangkau lebih banyak pemirsa yang berusia 18-34 dan 18-49 tahun dari pada jaringan kabel manapun di dunia. Inilah kiranya bagaimana *youtube* merupakan media yang paling masif menyebarkan informasi dan konsep baru media dalam rancang komunikasi berbagai kebutuhan masyarakat.<sup>45</sup>

## 6. Teori Analisis Konten

Analisis konten (*content analysis*) adalah salah satu tahapan awal yang perlu dilakukan dalam analisis diskursus. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa analisis diskursus tidak dapat dipisahkan dari analisis konten, sedangkan analisis konten

<sup>44</sup> Al-Balagh, "Mubalig *Youtube* Dan Komodifikasi Konten Dakwah", *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol.4, No.1, (2019), hal.94-95.

<sup>45</sup> Guntur Cahyono Dan Nibros Hassan, "*Youtube*: Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran", *Jurnal Dakwah*, Vol.13, No.1, (2019), hal.27.

dapat dilakukan secara terpisah tanpa analisis diskursus. Analisis konten adalah metode dalam ilmu sosial yang mempelajari isi dari komunikasi dan umumnya digunakan untuk menganalisis teks yang berasal dari peraturan perundang-undangan, transkrip rekaman wawancara, laporan, berita media massa, atau publikasi tertulis dari institusi tertentu.

Analisis konten sering dikategorikan sebagai bagian dari “analisis kualitatif”. Namun demikian telah banyak pula ilmuwan yang melakukan analisis konten dengan pendekatan “kualitatif”, melalui pendekatan yang lebih sistematis, teknik yang dapat direplikasi, serta didukung sistem kategori yang dapat mengevaluasi kata dari teks berdasarkan aturan pengkodean (*coding*) tertentu<sup>46</sup>. Penggunaan analisis konten mempunyai beberapa manfaat atau tujuan, Mengetahui apa ada bias media. Menurut *Budd* dan *Thorpe* analisis konten ialah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Penganalisis tidak hanya tertarik pada pesan itu sendiri, tetapi pada hal-hal yang lebih luas, yakni proses dan dampak komunikasi.

Definisi tersebut menunjukkan tujuan utama analisis konten adalah membuat inferensi. Peneliti tidak mungkin memahami dampak komunikasi tanpa membuat inferensi. Analisis konten selalu melibatkan kegiatan menghubungkan atau membandingkan penemuan dengan beberapa kriteria atau teori. Persyaratan-persyaratan ini memunculkan definisi berikutnya, yakni analisis konten adalah

---

<sup>46</sup> Dodik Ridho Nurrochmat Dkk, *Kebijakan Pembagunann Kehutanan Dan Lingkungan Teori Dan Implementasi*, Cet Ke 1, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2016), hal.75-76.

teknik untuk membuat inferensi dengan mengidentifikasi karakteristik khusus secara objektif dan sistematis.<sup>47</sup> Analisis konten memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Objektif

salah satu ciri paling penting dari analisis konten adalah objektif. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi tanpa adanya campur tangan peneliti. Penelitian menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti. Analisis isi memang menggunakan manusia (*human*), tetapi harus dibatasi sedemikian rupa sehingga subjektivitas ini tidak muncul. Hasil dari analisis adalah benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks, dan bukan akibat dari subjektivitas (keinginan, bias, atau kecenderungan tertentu) dari peneliti.

b. Sistematis

Analisis ini selain objektif, juga harus sistematis. Sistematis bermakna suatu tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas, dan sistematis, berarti setiap kategori yang dipakai menggunakan suatu definisi tertentu, dan semua bahan dianalisis menggunakan kategori dan definisi yang sama.

c. Isi Yang Tampak

Isi yang tampak adalah bagian dari isi yang terlihat nyata, ada di dalam teks dan dibutuhkan penafsiran untuk menemukannya.

Analisis konten dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-

---

<sup>47</sup> Darmiyati Zuchdi Dan Wiwick Afifah, *Analisis Konten, Etnografi Dan Grounded Theory, Dan Hermeneutika Dalam Penelitian*, Cet Ke 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hal.4-5.

bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis konten sebagai teknik/metode penelitian. Namun, analisis konten tidak dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial. Analisis konten dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut:

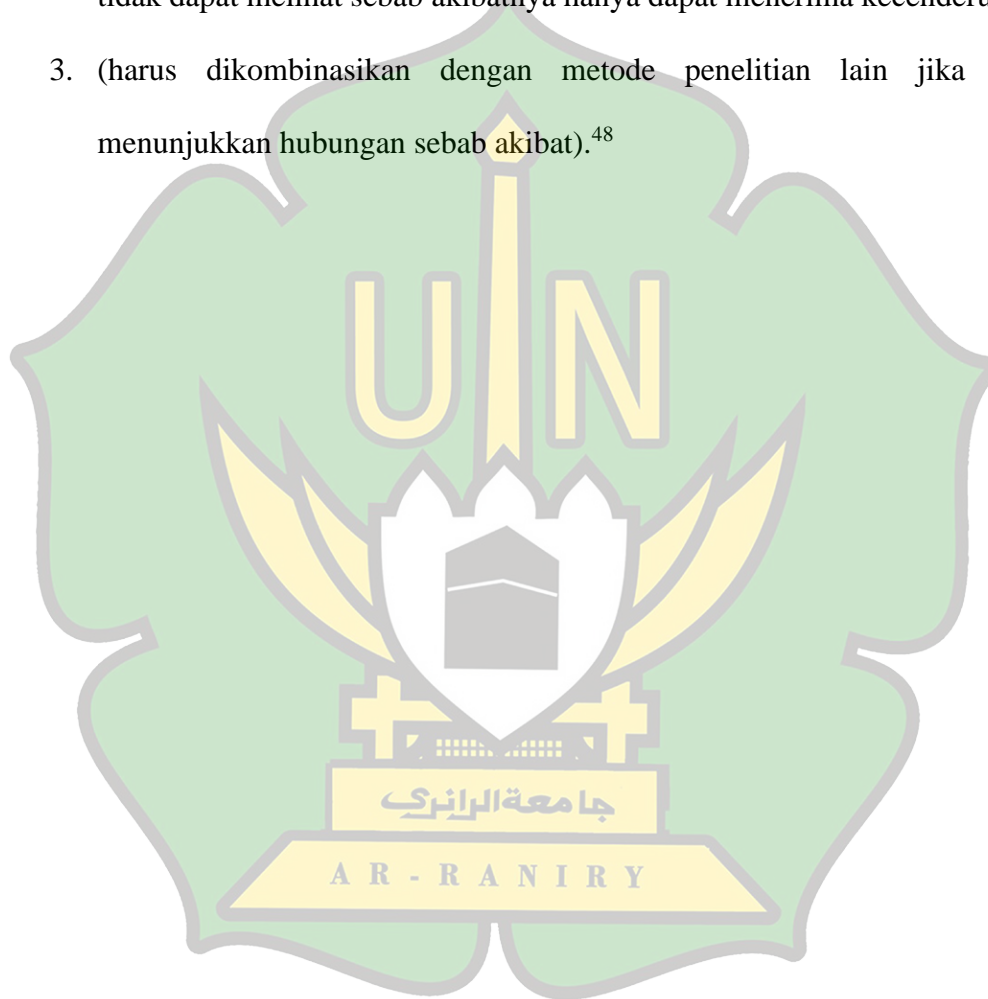
1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).
2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
3. Penelitian memiliki kemampuan teknik untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

**a. Kelebihan Analisis Konten**

1. Tidak dipakainya manusia sebagai objek penelitian sehingga analisis konten biasanya bersifat non-reaktif karena tidak ada orang yang diwawancarai, diminta mengisi kuesioner ataupun yang diminta datang ke laboratorium.
2. Biaya yang dikeluarkan lebih murah dibandingkan dengan metode penelitian yang lain dan sumber data mudah diperoleh (misal dipustakaan umum).
3. Analisis konten dapat digunakan ketika penelitian survey tidak dapat dilakukan.

### **Kekurangan Analisis Konten**

1. Kesulitan menentukan sumber data yang memuat pesan-pesan yang relevan dengan permasalahan penelitian.
2. Analisis konten tidak dapat dipakai untuk menguji hubungan antar variabel, tidak dapat melihat sebab akibatnya hanya dapat menerima kecenderungan
3. (harus dikombinasikan dengan metode penelitian lain jika ingin menunjukkan hubungan sebab akibat).<sup>48</sup>



---

<sup>48</sup> A.M.Irfan Taufan Asfar, “Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik”, *Jurnal Penelitian Kualitatif*, (2019), hal. 3-5.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan tipe penelitian ini adalah deskriptif, yaitu datanya berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka-angka. Seperti Wayan mengutip dari definisi *Bogdan* dan *Taylor* menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>49</sup> Langkah penelitian ini harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang berbentuk naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkapkan dari objek untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan.<sup>50</sup>

Metode kualitatif menelaah bagaimana mendekati persoalan secara fenomenologis, artinya bagaimana cara mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata (lisan dan tulisan), ucapan isyarat pengalaman dan perilaku yang diamati.<sup>51</sup> Kata-kata tertulis yang penulis amati dalam konten *Youtube* pemuda tersesat adalah dialog yang terjadi antara Habib Husein, Treatan Muslim, dan Coki Pardede.

---

<sup>49</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hal.4-10.

<sup>50</sup> Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal.11.

<sup>51</sup> Mahi M Hikma, *Metodologi Penelitian Dalam Perpektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra* (Yogyakarta:Garaha Ilmu, 2014), hal.37.



Sedangkan perilakunya adalah pertanyaan-pertanyaan yang konyol dari netizen yang dijawab oleh Habib Husein Jafar dan setiap gambar yang muncul dalam konten *Youtube* tersebut.

Jenis penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data berupa kata-kata dari dialog yang diucapkan oleh Habib Husein Jafar, Treatan Muslim, Dan Coki Pardede, dan juga setiap gambarnya yang muncul dalam konten *Youtube* pemuda tersesat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan analisis konten. Analisis konten adalah metode dalam ilmu sosial yang mempelajari isi dari komunikasi dan umumnya digunakan untuk menganalisis teks yang berasal dari peraturan perundang-undangan, transkrip rekaman wawancara, laporan, berita media massa, atau publikasi tertulis dari institusi tertentu.

Metode analisis konten pada penelitian ini berfokus meneliti makna pesan dan cara mengungkapkan pesan dari setiap komunikasi yang Habib Husein sampaikan dalam konten *Youtube* pemuda tersesat, baik berupa kata-kata atau tindakan yang ada dalam konten tersebut. Dengan menggunakan teori *Budd* dan *Thorpe*. teori ini memudahkan penulis untuk memahami makna pesan dan dampak komunikasi dengan tepat dan sistematis dari konten *Youtube* pemuda tersesat.

---

<sup>52</sup> Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Theologia Jaffray, 2020), hal.34.

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif yang memakai metode konten analisis ini adalah sebagai pengamat partisipan, yang dimana peneliti hanya melakukan observasi terhadap objek dan subjek penelitian ini. karena penulis memakai metode konten analisis dan menganalisis tentang konten *Youtube* yang dimana penulis tidak secara langsung memakai manusia sebagai objek sehingga penelitian ini bersifat non-reaktif karena tidak ada orang yang diwawancarai, diminta isi data kuesioner ataupun yang diminta datang ke laboratorium.

Jadi disini penulis meneliti dengan cara menonton konten *Youtube* pemuda tersesat dan menganalisis setiap dialog-dialog yang dipaparkan oleh Habib Husein Jafar, Treatan Muslim dan juga Coki Pardede, lalu mencari tau jenis-jenis komunikasi apa saja yang Habib Husein sampaikan dalam dakwahnya. dan kehadiran penulis dalam penelitian ini tentu saja tidak diketahui statusnya oleh subjek atau informan karena sifatnya menganalisis sebuah konten *Youtube*.

## C. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat proses melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan di tempat tinggal peneliti. Karena peneliti menganalisis tentang konten *Youtube*, jadi peneliti tidak memiliki lokasi tertentu untuk penelitian ini. penulis meneliti dengan cara menonton beberapa episode dari konten *Youtube* pemuda tersesat yang menurut penulis menarik untuk diteliti.

#### D. Sumber Data

Menurut Muh Fitrah dan Luthfiyah mengutip pendapat dari Supranto bahwa objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah “Konten *Youtube* Pemuda Tersesat”. Chesley mengutip pendapat dari Sugiyono subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah potongan *visual* dan narasi dari komunikasi Habib Husein Jafar yang menarik dalam beberapa episode konten *Youtube* pemuda tersesat.

Jadi bisa disimpulkan bahwa objek penelitian ini adalah hanya berpusat pada “konten *Youtube* pemuda tersesat”. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah potongan gambar *visual* dan narasi dari komunikasi Habib Husein Jafar yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan.

#### E. Teknik pengumpulan Data

Adapun teknik yang relevan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi adalah kegiatan kita yang paling utama dan tehnik penelitian ilmiah yang penting. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Dilihat dari sejauh mana

<sup>53</sup> Muh Fitrah Dan Luthfiyah, *Metodelogi; Penelitian kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hal.156.

<sup>54</sup> Chesley Tanujaya, “Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffecin”, *Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, vol. 2, No.1, (2017), hal. 93.

keterlibatan penelitian/pengumpulan data dalam *Event* yang diamati.<sup>55</sup> Dimana peneliti mengumpulkan data dengan pengamatan langsung terhadap konten Youtube Pemuda Tersesat untuk menganalisis gaya komunikasi Habib Husein Jafar Al-Hadar.

b. Studi Pustaka (*library reaseart*).

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang data-datanya diambil dari bahan-bahan pustaka berupa buku, majalah, jurnal, dokumen, artikel dan data-data dari internet yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian.<sup>56</sup> Peneliti menggunakan data ini untuk mencari metode dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini seperti metode analisis konten dan juga teori *Budd* dan *Thorpe*.

**F. Analisis Data**

Sebagai contoh, hasil analisis data kualitatif sebagai berikut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah analisis deskriptif kualitatif dimana data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif, dengan titik tekan pada penjelasan hubungan kausalitas antara variabel indikator. penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata

<sup>55</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hal.41.

<sup>56</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.112.

tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif ini tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.

Teknik dalam menganalisis data, peneliti akan menggunakan analisis data yaitu konten analisis dengan menggunakan teori *Budd* Dan *Thorpe* yang menggunakan tekni yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Penganalisis tidak hanya tertarik pada pesan itu sendiri, tetapi pada hal-hal yang lebih luas, yakni proses dan dampak komunikasi. Definisi tersebut menunjukkan tujuan utama analisis konten adalah membuat inferensi. Peneliti tidak mungkin memahami dampak komunikasi tanpa membuat inferensi.

Analisis dalam penelitian ini dimulai dengan menganalisis cara pengungkapan pesan dakwah Habib Husein Jafar dengan melihat dialog-dialog yang terdapat dalam konten tersebut untuk melihat gaya komunikasi yang Habib Husein terapkan dalam dakwahnya di konten *Youtube* pemuda tersesat. Analisis dilanjutkan pada pemahaman jenis komunikasi apa yang Habib Husein sampaikan dalam gambar dan dialog yang akan penulis lampirkan pada penelitian ini. Selanjutnya penulis menganalisis menggunakan teori *Budd* dan *Thorpe*, dengan menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan, baik yang Habib Husein sampaikan ataupun Treatan Muslim dan Coki Pardede sampaikan dalam konten tersebut.

Analisis konten selalu melibatkan kegiatan menghubungkan atau membandingkan penemuan dengan beberapa kriteria atau teori. Persyaratan-

persyaratan ini memunculkan definisi berikutnya, yakni analisis konten adalah teknik untuk membuat inferensi dengan mengidentifikasi karakteristik khusus secara objektif dan sistematis.<sup>57</sup>

### G. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian yang lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda dan wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya.<sup>58</sup>

Unit analisis dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya komunikasi yang diterapkan oleh Habib Husein Jafar dalam konten *Youtube* pemuda tersesat. Penelitian ini memfokuskan pada dialog yang terjadi antara Habib Husein, Treatan Muslim, Coki Pardede dan juga pertanyaan dari netizen, serta isi ceramah Habib Husein Jafar di konten *Youtube* Pemuda tersesat, peneliti ingin melihat bagaimana gaya komunikasi yang diterapkan oleh Habib dalam konten tersebut baik secara verbal maupun secara nonverbal.

---

<sup>57</sup> Darmiyati Zuchdi Dan Wiwick Afifah, *Analisis Konten, Etnografi Dan Grounded Theory, Dan Hermeneutika Dalam Penelitian*, Cet Ke 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hal.4-5.

<sup>58</sup> Arip Rahman Sudrajat, *Perilaku Organisasi Sebagai Suatu Konsep & Analisis*, (Bandung: NILACAKRA, 2021), hal.6.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. SETTING PENELITIAN**

##### **1. Biografi Habib Husein Ja'far Al-Hadar**

Habib Husein Jafar merupakan seorang pendakwah kelahiran Bondowoso, Jawa Timur, 21 Juni 1988. Beliau memiliki keturunan Madura dan juga memiliki garis keturunan Nabi Muhammad. Habib Husein Jafar menempuh pendidikan pesantren di pondok pesantren Bangil Jawa Timur, lalu lulus sebagai seorang sarjana filsafat Islam (S.Fil.I) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil jurusan Akidah dan Filsafat Islam dan juga mengambil S2 jurusan Tafsir Quran tahun 2016-2020 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Habib Husein Jafar Al-Hadar lahir dari keluarga yang terkenal religius dengan ayah dan ibu keturunan Arab, seorang Habib dan Syarifah. Ayah Habib Husein bernama Ja'far dan marganya adalah Al-Hadar, dan juga kakek-nenek Habib Husein merupakan keturunan Arab. Dan dalam keluarga Habib Husein mempunyai suatu tradisi yang unik, yaitu mengoleksi sebuah buku. Habib Husein sebenarnya dulu kurang tertarik dengan hal tersebut, namun mungkin sudah mendarah daging dari keluarganya Habib pun menjadi suka mengoleksi buku, baik buku agama ataupun umum. Kalau buku agama Habib lebih suka mengoleksi buku yang beliau suka saja, namun untuk buku sejarah Habib lebih suka mengoleksi buku yang beliau sendiri tidak mengerti bahasanya, contohnya seperti bahasa Belanda.

Dari kecil Habib Husein Jafar sudah didokrinkan oleh ayahnya untuk menjadi ulama, bahkan ketika Habib Husein baru masuk sekolah kelas 1 SD, yang

mengisi cita-cita raport Habib Husein adalah ayah beliau dengan menulis “cita-cita seorang Husein adalah menjadi ulama” ayah Habib Husein selalu berpesan “ bahwa hidup ini untuk beribadah maka wakaf kan apa yang bisa kita wakafkan untuk beribadah”. orang tua Habib Husein mewakafkan semuanya untuk beribadah, mulai dari harta, hidupnya, bahkan bisa dibilang keluarganya. Itu terbukti dari ketaatan beliau mengabdikan kepada Yayasan (pendidikan Islam) yang beliau bangun, Jadi hampir seumur hidup ayah Habib Husein (40th kurang lebih) beliau mengabdikan pada Yayasan tersebut tanpa digaji seperakpun, justru yang ada uang beliau yang keluar.

Ayah Habib Husein menjadi panutan sekaligus guru bagi Habib Husein sendiri karena sosok ayah beliau sangat mempengaruhi perjalanan hidup Habib Husein. Habib Husein mengatakan bahwa dirinya dan keluarganya adalah penggemar berat ayahnya sendiri, karena ayahnya selalu memberi ajaran dan teladan yang sangat baik untuk keluarganya. Habib Husein berkata “begitu terpukanya saya melihat ayah saya, hingga saya ingin jika suatu hari nanti ayah saya wafat, saya justru ingin menabuh genderang/hadrah bukan menangisnya, karena menurut saya dia telah berhasil/sukses.<sup>59</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan di atas Habib Husein adalah seorang kolektor banyak buku dan juga Habib gemar menulis dari kecil, sehingga tidak heran Habib Husein merupakan penulis buku keIslaman terbitan Gramedia dan Mizan, menulis di Media Massa seputaran keIslaman (Kompas, Majalah Tempo). Seiring kesuksesan beliau dalam dunia dakwah Habib mendapatkan perhatian dalam hati

---

<sup>59</sup> Treatan Universe, “Mengenal Sisi Lain Sosok Habib Husein Ja’far, <https://www.youtube.com/watch?v=CQU68CZiPTw>, Diakses Pada Tanggal 26 Mei 2022.



masyarakat itu terjadi setelah beliau menerbitkan buku yang berjudul “Tak Di Ka’bah, Di Vatikan Atau Di Tembok Ratapan”. dan juga buku yang berjudul “Tuhan Ada Di Hatimu”, yang mendapat sambutan positif dari masyarakat, dan yang terbaru diterbitkan “Seni Merayu Tuhan”



Gambar 4.1  
Buku Seni Merayu Tuhan Dan Tuhan Ada Di Hatimu

Beliau juga menjadi pembicaraan seputaran keIslaman di TV Nasioanal (Metro TV, CNN Indonesia). Lalu menjadi direktur Cultural Islamic Academy Jakarta dan Aktivist di gerakan Islam cinta.<sup>60</sup> Dalam beberapa tahun ini nama Habib Husein Jafar makin populer di jagat media sosial dan juga media per-Televisian, itu terbukti dengan semakin seringnya Habib Husein muncul di layar *Youtube* dan juga layar TV. Contohnya seperti pada salah satu Channel *Youtube Journey Of Life* milik *The Leonardo's* atau yang lebih sering kita kenal (Onand), dan juga Channel *Youtube Noice* yang dipandu oleh Ozan Rangkuti atau yang lebih dikenal (anak Jaksel), dan tentunya ada beberapa *Podcast* lain yang di mana Habib berkolaborasi dengan anak-anak muda membahas isu-isu terkini atau pertanyaan-pertanyaan milenial yang dijelaskan menurut pandangan Islam oleh Habib Husein Jafar.

<sup>60</sup> Rahmat Prianto Sodikin, “Profil Habib Husein Jafar, Idol Kaum Milenial, Berikut Tahan Kelahiran Dan Riwayat Pendidikan”, November, (2021), <https://portalmajalengka.pikiran-rakyat.com>, Diakses Pada Tanggal 23 Mei 2022.

Habib Juga sempat mempunyai program sendiri di NET TV yang berjudul Amanah Islam yang dipandu oleh Habib Husein dan juga Cing Abdel, dan juga selama Ramadhan 2022 kemarin Habib Husein banyak mengisi acara-acara seperti Klinik Ramadan di *Tonigt Show* NET TV dan menjadi salah satu pengisi acara Sahur Lebih Segar di TRANS7. Dan masih banyak acara-acara lain yang mengundang Habib Husein menjadi bintang tamu di TV.

## **2. Gambaran Umum Gaya Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Konten *Youtube* Pemuda Tersesat**

“Tersesat.....oh Tersesat..... astagfirullah” begitulah bunyi *Tagline* Pemuda Tersesat, diucapkan dengan tangan di telinga dan mata tertutup menandakan seorang pemuda yang tersesat karena mata dan telinganya tertutup dari kebenaran. Konten *Youtube* pemuda tersesat yang berada di channel Jeda Nulis dan Majelis Lucu Indonesia (MLI) konsisten memberikan sajian dakwah yang dikemas dan sesuai untuk kalangan anak muda saat ini, konten ini hampir setiap hari mengupload video yang membahas tentang pertanyaan-pertanyaan para pengikut yang dipilih dan dijawab dengan santai namun tetap bersumberkan ajaran Islam.<sup>61</sup> walaupun dalam channel Majelis Lucu Indonesia (MLI) sekarang sudah mulai jarang mengupload tentang konten-konten Islami, namun dalam channel Jeda Nulis tetap konsisten memberikan konten-konten yang Islami dan juga menarik.

Kenapa menarik, karena dalam channel Jeda Nulis milik Habib Husein berbeda dari channel-channel dakwah lainnya, itu dikarenakan konten-konten yang disajikan

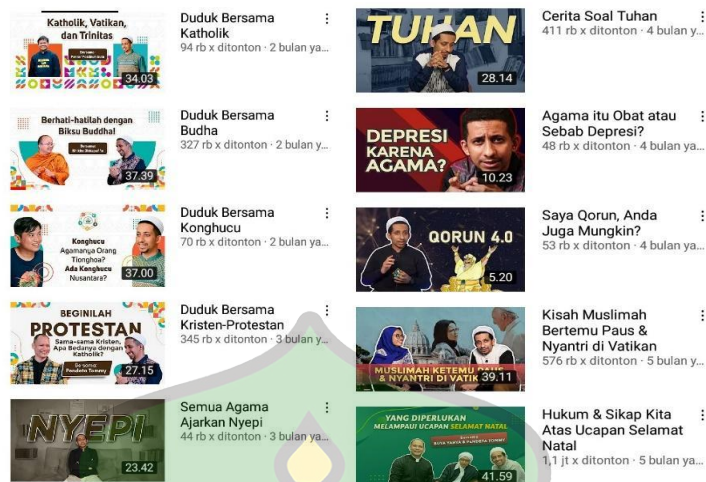
---

<sup>61</sup> Moch Firmansyah Dan Moh Fuad Nasvian, “Dakwah Pemuda Tersesat:Gaya Bahasa Dakwah Habib Ja'far Al-Hadar”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.5, No.5, (2022), hal.1526.

lebih membahas tentang isu-isu terkini yang sedang trend dikalangan anak muda, karena memang sasaran dakwah Habib Husein Ja'far adalah kalangan milenial. Dalam chanel Jeda Nulis Habib juga sering berkolaborasi dengan pembuka-pembuka agama lainya, seperti Pendeta Jerry, Yan Mitha Dyaksana (tokoh anak muda hindu), Yakni Bhikkhu Dhirapunno (Biksu Budha) dan masih banyak tokoh agama lainya yang berada di konten-konten Jeda Nulis milik Habib Husein ini. Habib memang suka berkolaborasi dengan denga pembuka agama-agama lainya itu dikarenakan Habib berkeinginan “suatu hari nanti saya ingin ketika pembuka-pembuka agama lainya berkumpul untuk mengobrol tidak lagi dipandang aneh oleh orang lain,justru ingin dipandang hal biasa”. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya konten-konten Habib yang berkolaborasi dengan Pembuka Agama lainya.



Gambar 4.2  
Screenshot Youtube Jeda Nulis



Gambar 4.3  
Screenshot Youtube Jeda Nulis


Dalam konten *Youtube* Pemuda Tersesat gaya dakwah Habib Husein Ja'far terbilang santai namun serius, konten ini merupakan konten gabungan *Dakwahtainment* dimana gabungan antara acara hiburan dan dakwah, jadi tidak heran kalau dalam konten ini banyak kita jumpai lawakan-lawakan yang nyeleneh namun menghibur dari Tretan Muslim dan juga Coki Pardede, bahkan terkadang Habib Husein juga sering ikut-ikutan melucu dalam penyampaian dakwahnya. Namun lawakan-lawakan dalam konten ini bukan cuman lawakan kosong yang disampaikan, tapi dari hal-hal yang lucu dijadikan sebuah *Statement* yang bermanfaat untuk dijelaskan. Seperti contoh lawakan Tretan Muslim yang berawal dari pembahasan Pasangan (Jodoh) yang kemudian menyindir Coki dengan berkata “hewan saja itu pasti ada pasangannya, begitu juga siang yang dipasangkan dengan malam, sedangkan Coki sudah tidak ada Agama (Atheis) pasangan pun tidak ada”. Dari lawakan Tretan yang menyindir Coki sehingga menjadi sebuah pertanyaan oleh Tretan untuk Habib apakah pasangan (jodoh) itu harus dicari, sedangkan ada *Statement* yang mengatakan jodoh itu ditangan Tuhan. Lalu Habib Husein



menjawab (penulis ambil intinya) “jodoh itu harus dicari (dijemput) karena jodoh bukan Busway yang hanya ditunggu, seperti juga dengan hidayah tidak hanya ditunggu namun juga harus dijemput”.

### 3. Pengisi Konten Pemuda Tersesat

Adapun gambaran tentang nama dan peran pengisi konten Pemuda Tersesat adalah sebagai berikut:

4.1 Tabel Pengisi Konten *Youtube* Pemuda Tersesat

No	Foto	Pengisi Konten Pemuda Tersesat
1.		<p><b>Habib Husein Ja'far Al-Hadar,</b> Habib Husein merupakan seorang pendakwah, penulis dan juga seorang <i>Content creator</i>. Dalam konten <i>Youtube</i> Pemuda Tersesat Habib Husein Ja'far berperan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan <i>out of the box</i> dari para pemuda tersesat, agar pemuda-pemuda tersesat tersebut tidak sampai menjadi ke Coki-Cokian.</p>
2.		<p><b>Tretan Muslim,</b> Tretan Muslim merupakan seorang pelawak, komika, dan juga <i>Content creator</i>. Dalam</p>

		<p>konten <i>Youtube</i> Pemuda Tersesat Tretan berperan untuk menampung pertanyaan-pertanyaan dari <i>Netizen</i> Pemuda Tersesat dan juga membantu menerangkan pertanyaan-pertanyaan yang terkadang Habib tidak paham maksud dari pertanyaan dari para Pemuda Tersesat itu. Jadi bisa dibilang Tretan berada ditengah-tengah antara The Darknes (julukan Coki) dan juga Protector Level 3 (julukan Habib Husein).</p>
3.		<p><b>Coki Pardede</b>, Coki Pardede merupakan seorang pelawak, komika, dan juga konten kreator. Dalam konten <i>Youtube</i> Pemuda Tersesat Coki berperan sebagai <i>The Son Of Horus</i>, <i>Dzulumat</i>, <i>The Darknes</i> yang muncul di akhir <i>segmen</i> dan memilih atau terkadang memberikan pertanyaan dan pendapatnya yang paling tersesat. Dan ketika Coki datang disitulah akan menjadi tantangan karena dia akan</p>

		memberikan argumentnya yang tersesat.
--	--	---------------------------------------

## B. Hasil Analisis Data

Sebelum peneliti menjelaskan lebih lanjut gambaran tentang analisis gaya komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Konten *Youtube* Pemuda Tersesat. Peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan terkait episode-episode yang penulis pilih untuk diteliti. Dimana penulis hanya mengambil 2 episode yang berada dalam Channel Jeda Nulis dan Majelis Lucu Indonesia (MLI) dengan judul sebagai berikut:

### 1. Narasi Episod “Kultum Emak Tersesat?” (Channel Jeda Nulis) 22:25 Menit, Diakses 1 Tahun Yang Lalu



Gambar 4.4  
Screenshoot Youtube Jeda Nulis

## 4.2 Tabel Narasi Episod Emak Tersesat

No	Menit Dan Segmen	Narasi
1.	<b>Segmen Pertama</b>  Menit  1:00	Seperti biasa dalam <i>opening</i> konten Pemuda Tersesat ini akan diawali oleh <i>Tacline</i> yang diucapkan oleh Treatan Muslim yaitu “tersesat oh tersesat, Astagfirullah”, dan tidak lupa Treatan mengawali konten ini dengan menyebutkan julukan dari Habib Husein yaitu “ <i>Protector Level 3 or the darknes, the answer for the lost youngser</i> ”. Lalu Habib menjelaskan kenapa dalam <i>tagline</i> pemuda tersesat kita menutup mata dan juga telinga.
2.	Menit  1:30  sampai  1:50	<b>Habib Husein</b> : “itu tau nga mengapa kita menutup mata dan juga telinga?”  <b>Treatan Muslim</b> : “mengapa bib? Itu tersesat, karena tidak bisa masuk mata dan telinga”  <b>Habib Husein</b> : “iya, karenakan sumber utama pegetahuan itukan mata dan juga telinga, makanya kita kan disuruh Iqra sama Allah disuruh baca. Ini kalau kita sudah menutup mata dan telinga sudah pasti tersesat, karena sumber utamanya saja tidak bisa masuk.”
3.	Menit  2:10	Dan sebelum masuk ke pertanyaan Pemuda Tersesat, Treatan sempat bertanya tentang tersesat di jalan yang benar.



4.	Menit 2:10 Sampai 3:30	<p><b>Treatan Muslim</b> : “sebelum kita masuk ke pertanyaan ada istilah tersesat di jalan yang benar itu gimana bib, kok bisa dia tersesat di jalan yang benar, apa makna dari itu”.</p> <p><b>Habib Husein</b> : kita itu walaupun benar, harus terus merasa tersesat makanya disebutkan dalam suratul Al-Fatihah ayat-6:</p> <p style="text-align: right;">إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ</p> <p>“Tunjukilah kami jalan yang lurus” (Q.S Al-Fatihah[1]:6)</p> <p>Padahal Islam ini kan suda jalan yang lurus, tapi tetap kita harus berdoa, jagan sampai kita merasa kita yang paling benar. jadi teruslah merasa kita masih kurang, masih tersesat, masih ada salahnya, agar kita terus belajar sampai mati. Dari pada anda merasa benar lebih baik anda merasa tersesat”.</p> <p>Dan maksud Habib tersesat di jalan yang benar adalah “dia akan banyak pendapat akan Islam, banyak hal dalam Islam yang dia pelajari jadi dia justru terombang-ambing ”</p>
5.	Segmen Ke Dua Menit 4:00	<p>Dan selanjutnya adalah segmen pertanyaan pemuda tersesat, sebelum memulai pertanyaan dari pemuda tersesat Habib lebih dulu mewanti-wantikan agar pertanyaan yang diberikan tidak terlalu <i>Absurd</i> karena ini ada di channel milik Habib Husein , dan pertaannya pertama dari Mas Daryanto adalah.</p>
7.	Menit 5:25	<p><b>@Daryanto</b> : “Assalamualaikaum Bib, jadi gini, emak saya kalo masak makanan rasanya kurang enak, seperti contoh,</p>

<p>Sampai 13:23</p>	<p>masak sayur sop kuahnya butek/gelap begitu dengan sayur-sayur lainnya, hampir tiap hari masakan emak saya tidak habis sampai larut malam, pernah saya ngasih saran untuk beli lauk yang sudah matang biar bisa dimakan sama anak-anaknya, nah disitu emak saya tersinggung marah bla bla bla.. karena saya takut jadi anak durhaka jadi saya makan dengan terpaksa bib. Nah pertanyaan apakah saya durhaka makan makanan <i>last hope kitchen</i> versi emak saya sambil mengupat?”</p> <p><b>Tretan Muslim</b> : “Jadi gimana nih bib ada orang tua kita yang masak masakan nga anak, tapi ketika dikasih masukan dia marah”</p> <p><b>Tretan Muslim</b> : “Jadi gimana nih bib ada orang tua kita yang masak masakan nga anak, tapi ketika dikasih masukan dia marah”</p> <p><b>Habib Husein</b> : “jadi gini bukan hanya anak yang bisa durhaka sama orang tua, tapi orang tua juga bisa durhaka kepada anaknya. Ketika dia tidak bisa memberikan hak anaknya dan tidak memberikan kewajibannya sebagai orang tua, termasuk dalam hal masakan. Anda (orang tua) tidak usah merasa tersudut ketika dikasih masukan yang membangun”.</p> <p><b>Tretan Muslim</b> : “ bahkan Mas Daryanto tidak mengkritik, dia hanya mengasih usul”</p>
-------------------------	---

	<p><b>Habib Husein</b> : “jadi orang tua itu harus terbuka kepada anaknya, bahkan Nabi aja (Rasulullah SAW) kepada umatnya/santrinya nyebutnya sahabat, beliau terbuka”.</p> <p><b>Tretan Muslim</b> : “tidak kersa kepala dan menutup gitu ya”.</p> <p><b>Habib Husein</b> : “karena nantinya emak-emak yang seperti ini ketika ingin ngasih tau anaknya biasanya lewat sahabatnya, contoh “kasih tau tu anak saya begini begini soalnya kalau saya kasih tau nga mau dengar”. makanya anda (orang tua) jagan begitu sikapnya”.</p> <p><b>Tretan Muslim</b> : “jagan menciptakan hubungan keluarga yang ada jarak nya”.</p> <p><b>Habib Husein</b> : “dan juga kalau anda tidak bisa masak ya belajar, jagan marah-marah. Kan belajar masak sekarang gampang”.</p> <p><b>Tretan Muslim</b> : “tapi mungkin ibu mas Daryanto marah-marah karna mecicipi masakan nya sendiri (diiringi lawakan khas komika). Jadi orang tua nga boleh gitu kalau anaknya negur dengan baik”.</p> <p><b>Habib Husein</b> : “dengan baik, dan kalau yang dikatakan benar apa salahnya didengar, kan kebenaran bisa datang dari mana-mana”.</p> <p><b>Tretan Muslim</b> : “kecuali mas Daryanto negurnya pake cara chef Juna”.</p>
--	--

		<p><b>Habib Husein</b> : “dan buat mas Daryanto anda kalau sudah menerima kenyataan seperti itu (masakan tidak enak) jangan gomel-gomel, anda harus sabar, jadikan mencicipi masakan itu sebagai jalan ninja anda (istilah dalam Animasi Naruto) masuk surga”.</p> <p><b>Tretan Muslim</b> : “atau mungkin Mas Daryanto negurnya kurang sopan”.</p> <p><b>Habib Husein</b> : “intinya komunikasi keduanya harus baik, Mas Daryanto juga harus baik komunikasinya”.</p>
8.	<p><b>Segmen Ke Tiga</b> Menit 13:40</p>	<p>Dan pertanyaan yang kedua datang dari Robith Athorik, dengan pertanyaan:</p>

9.	Menit 13:40 Sampai 17:58	<p><b>@Robith Athoriq</b> : “Assalamualikum..., Tersesat oh tersesat astagfirullah, Bib nanya Bib kan maksiat bisa menyempitkan rezeki tapi kenapa teman saya yang <i>open</i> BO banyak uangnya.....? mohon penjelasannya Bib.</p> <p><b>Tretan Muslim</b> : “katanya kalau kita maksiat bisa menyempitkan rejeki, trus mengapa orang yang prostitusi <i>online</i> justru banyak duitnya?”</p> <p><b>Habib Husein</b> : jadi gini, memang jelas dala Al-Quran, misalnya Surah At- Thalaq ayat 2-3 :</p> <p>وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (٣)</p> <p><i>Artinya: “Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya diberi-Nya kelapangan dan diberi-Nya rezeki yang tidak diduga-duga. Siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya dijamin-Nya, sesungguhnya Allah sangat tegas dalam perintah-Nya dan Dialah yang mentakdirkan segala sesuatu.” (Q.S At-Thalaq[65]:2-3) I R Y</i></p> <p>Cuma anda harus pahami, sejatinya yang dimaksud rezeki itu apa dan apakah kekayaan sudah pasti rezeki,</p> <p>pertama: kekayaan/harta itu belum tentu rezeki. Dia bisa jadi bencana, misalnya, ada yang namanya <i>istidraj</i>, orang yang Allah sengaja tambah rezeki/kekayaan-kekayaan karna dia sombong,</p>
----	-----------------------------------	---

		<p>ditambahi lagi makin dia sombong, makin dia tersesat. jadi kaya harta itu belum tentu nikmat, bisa jadi itu bencana”.</p> <p><b>Treatan Muslim</b> : “ bisa jadi itu bencana atau <i>istidraj</i> yang nanti suatu hari kwalat jadinya ya?”</p> <p><b>Habib Husein</b> : “dan bisa jadi kekayaanya tidak bisa bikin dia bahagia” dan yang</p> <p>Kedua: soal rezeki, rezeki itu tidak ada kaitan langsungnya dengan uang, rezeki itu bisa bentuk kesehatan dan rezeki paling utama adalah nikmat Iman dan Islam dan rezeki anak yang baik, anak yang tidak seperti mas Daryanto (candaan Habib) dan orang tua baik”.</p> <p><b>Tretan Muslim</b> : “ orang tua yang baik, orang tua yang masaknya enak (candaan Tretan)”.</p> <p><b>Habib Husein</b> : “ artinya itu rezeki, jadi anda (Robith Athoriq) jagan iri sama kawan anda yang <i>open BO</i>, dia banyak duitnya tapi bukan jaminan itu rezeki, orang yang miskin bisa jadi itu rezekinya luas, karena dengan kemiskinannya dia merasa cukup (<i>qanaah</i>) kemudian dia bisa mengisi waktunya dengan ibadah dan keluarga, akhirnya hidupnya bahagia. Jadi tolak ukur rezeki itu bukan dari banyaknya duit, jadi tolong diganti tolak ukur rezeki anda”.</p>
10.	<b>Segmen Ke</b>	Dan segmen terakhir merupakan segmen yang paling tidak penting dari konten ini adalah datangnya sang dzhulumat yaitu

	<p><b>Empat</b> Menit 18:00</p>	<p>Coki Pardede yang akan memilih pertanyaan yang paling sesat pada episode ini. dan yel-yel yang biasa diucapkan Tretan untuk menyambut kedatangan dzulumat ini</p>
<p><b>11.</b> Menit 18:00 Sampai 22:54</p>		<p><b>Treatan Muslim :</b> “ dzulumat...,dzulumat...,dzulumat”. (Coki pun datang dengan tongkat lambang <i>devil</i> dan jubah hitam). Langsung aja kehadiran anda disini untuk menentukan <i>who is the lost</i> (istilah untuk pemuda tersesat)”.</p> <p><b>Coki Pardede :</b> “pertama-tama kita berikan dulu tepuk tangan untuk Mas Daryanto, karena walaupun masakan ibu nya tidak enak tetap menahan diri untuk berkata sopan. “tapi mengapa membeberkan aibnya disosmet (nada meledek). Tapi setidaknya dia sopan dengan berkakata baik.</p> <p><b>Habib Husein :</b> “ tapi malah ghibah disosmed dia (nada meledek)”.</p> <p><b>Coki Pardede :</b> “ok, langsung saja yang paling tersesat Bib, tentunya pertanyaan yang kedua, yang mengenai <i>Open BO</i>, tapi itu bagus kok itu ,dikasih tau bahwasanya patokan rezeki itu ternyata tidak hanya uang, ada kesehatan, ilmu, dan lain-lain”.</p> <p><b>Tretan Muslim :</b> “ jadi menurut anda ilmu,iman, agama itu adalah rezeki (nada meledek Coki, karna dia Ateheis)”.</p> <p><b>Coki Pardede :</b> “Kurang..... (dengan gaya jawab yang nyeleneh)”.</p>

	<p><b>Habib Husein</b> : “ padahal kita cari ilmu biar ketemu iman, kita belajar biar ketemu tuhan”.</p> <p><b>Coki Pardede</b> : “ makanya kalau tugas saya mengkorek orang untuk mencari ilmu, setelah itu saya berharap ketemunya “filsafat.....” (nada nyeleneh)”.</p> <p><b>Tretan Muslim</b> : (sebelum memberi argumen, Treatan terlebih dahulu mengusir Coki), “ saya kira udah bener dia (Coki) awalnya ilmu-ilmu menuju Agama, eh malah filsafat, logika-logika nanti (nada tinggi, tapi dalam kondisi bercanda)”.</p>
--	--

## 2. Narasi episode: Hukum Menjadikan Medali *Olimpiade* Sebagai Mas Kawin (Pemuda Tersesat) 11:44, Diakses 10 Bulan Yang Lalu



Gambar 4.5  
Screenshoot Youtube Pemuda Tersesat



Tabel 4.3 Narasi episode Hukum Menjadikan Mas *Olimpiade* Mas Kawin

No	Menit Dan Segmen	Narasi
	<b>Segmen Ke Pertama</b>  Menit 0:50	Seperti biasa diawal Konten ini Treatan bertugas mempratekan <i>Tackline</i> Pemuda Tersesat, tapi kali ini Treatan menggunakan Bahasa Jepang yaitu “ <i>ushinata oh ushinata</i> ” versi dia karena konten ini tayang pada waktu <i>Olimpiade Jepang</i> . Dan pertanyaan pertama dari Ganindra Febrian yaitu
2.	Menit 2:56  Sampai 5:11	<p><b>@Ganindra Febrian</b> : “Tersesat oh tersesat, astaghfirullah. Mau nanya Bib, sekarang kan lagi <i>Olimpiade</i>, kalau menang kan dapat mendali emas, kalau nikah pake mendali emas buat mas kawin boleh ga bib?”</p> <p><b>Coki Pardede</b> : “Wah kalau misalnya dia benar-benar ngelakuin itu pernikahannya benar-benar perjuangan sih (gaya bicara meledak)”</p> <p><b>Habib Husein</b> : “Boleh... (nada meyakinkan)”</p> <p><b>Tretan Muslim</b> : “bukan boleh apa enga, tapi ngapiin....(nada bicara heran)</p> <p><b>Coki Paredede</b> : “ <i>sorry</i> ni bib, apakah mahar dan mas kawin itu sama?”</p> <p><b>Habib Husein</b> : “ Sama..... (nada bicara meyakinkan), sama aja kok, ente kalau baca Al-Quran surah An-Nisa ayat 4:</p>

		<p>وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيًّا</p> <p>“Dan berikanlah maskawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati.” (Q.S An-Nissa[4]:4).</p> <p>Dan selain mahar, orang nikah itu harus ada saksi, wali, ijab kabul dan sama ada mempelainya..... (humor Habib)”. </p>
3.	Menit 5:13	Suasana menjadi lucu ketika mendengar jokes ala Habib ini. dan setelah itu Habib melanjutkan ceramahnya
4.	Menit 5:31 Sampai 6:28	<p><b>Habib Husein</b> : “ tapi nyatanya di Indonesia, yang rukun itu bukan yang tadi disebutkan deh, melainkan resepsinya, Sampai pestanya. Bahkan mahar yang sebenarnya sama aja di Indonesia, seperangkat alat sholat”.</p> <p><b>Coki Pardede</b> : “kenapasih dalam ijab kabul harus ada kata “dibayar tunai” ?</p> <p><b>Habib Husein</b> : “iya karena harus dibayar tunai, nga mungkin anda kredit....(dengan nada bicara bercanda)”</p>
5.	Menit 6:31	Dan suasana menjadi lawak lagi oleh humor Habib dan dibalas oleh Treatan dan Coki. Dan Habib melanjutkan ceramahnya.
6.	Menit 6:46 Sampai	<b>Habib Husein</b> : “bahkan mahar itu salah satu anjurannya harus diberikan kepada pihak perempuan berdasarkan permintaan atau

	9:59	<p>kerelaan si perempuan dan kalau bisa dipake atau dikonsumsi oleh si perempuan itu”.</p> <p><b>Tretan Muslim</b> : “dan dipastikan tunai agar anda bebas dari mata elang(pinjol)”</p> <p><b>Habib Husein</b> : “dan ini juga yang paling baik kata Nabi (Rasullah SAW) yang paling sederhana, bukan sedikit..... (nada bicara humor)”</p> <p><b>Tretan Muslim</b> : “jadi sekali lagi mendali emas boleh dibuat mahar?”</p> <p><b>Habib Husein</b> : “iya boleh (nada bicara sedikit tidak ikhlas)”</p> <p><b>Coki Pardede</b> : “kalau semuanya sudah siap dan sudah diresteui tapi maharnya belum ada itu gimana Bib?”</p> <p><b>Habib Husein</b> : “itu namanya belum siap (nada bicara agak kesal), tunggu maharnya dulu, toh maharkan bisa sesuatu yang sederhana aja”.</p> <p><b>Tretan Muslim</b> : “ dan sebenarnya mahar juga sebagai tanda kita menghargai wanita juga gitu”.</p> <p><b>Habib Husein</b> : “iya, bukan berarti untuk membeli wanitanya, makanya mahar itu yang paling baik itu yang sederhana karena itu bukan simbol membeli wanita nya”</p> <p><b>Tretan Muslim</b> : “bukan-bukan (nada meyakinkan) bukan simbol membelinya, semakin mahal maharnya berarti wanitanya</p>
--	------	--

		<p>semakin tinggi (derajatnya), maksudnya itu sebagai penghargaan dari pihak pria aja”.</p> <p><b>Coki Pardede</b> : “pantesan nga ada mahar itu naik vision... (argument sesat)”.</p>
--	--	--

### C. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan menganalisis dengan mendeskripsikan dialog yang mengandung gaya komunikasi dan pembahasan terkait jenis-jenis dan aspek-aspek dari Gaya komunikasi Habib Husein di konten *Youtube* Pemuda Tersesat. Dan terakhir penulis akan memaparka pesan-pesan dakwah yang muncul pada dialog di atas dengan menggunakan aspek ke Imanan (*Aqidah*), aspek hukum Islam (*Syariah*), aspek Ahlak.

#### 1. Analisis Gaya Komunikasi Episode Emaka Tersesat, 22:25 Menit, Vierws 1,6 Jt x Ditonton, 4,1 Rb Komentar





Gambar 4.6

Screenshoot Youtube Jeda Nulis, Menit 1:00, 2:11, 5:21, 7,13, 14:24

Tabel 4.4 Analisi Episode Emak Tersesat

No	Gaya Komunikasi	Gaya Pesan
1.	<p><b>Segmen pertama</b>, Sebelum kita membahas lebih jauh tentang gaya komunikasi Habib Husein pada dialog diatas, mari kita lihat gambaran tentang gaya komunikasi Habib dalam konten Pemuda Tersesat ini. dalam konten ini Habib berceramah dengan gaya yang santai layaknya anak muda pada umumnya namun serius, <i>body language</i> yang tidak kaku (Komunikasi non Verbal). pakaiyan yang santai dengan kopiah bulat di kepalanya (terkadang memakai baju koko juga) dan celana <i>Jeans</i> yang</p>	<p>berbicara dengan bahasa yang tidak formal (terkadang berbicara elu, gua kepada Tretan). karena ini konten DakwahTaiment dan juga ada bumbu komedianya dan Habib juga sering melawak saat berceramah untuk menyeimbangi dua rekannya yang seorang komika, yaitu Treatan Muslim Dan Coki Pardede. <b>Aspek gaya Dominan (<i>dominant style</i>).</b></p>

	<p>santai, dan tidak lupa senyum selalu terpancar di wajahnya ketika beliau menyampaikan dakwahnya <b>Aspek gaya santai (<i>relaxed style</i>) dan Gaya animasi (<i>animated style</i>):</b></p>	
2.	<p>Pada <b>menit 1:00</b> Tretan dengan khusyuk nya memperagakan gerakan pemuda tersesat dengan mata dan telinga yang ditutup untuk menandakan betapa tersesatnya para pemuda yang menamai dirinya pemuda tersesat ini. saat Tretan melakukan hal tersebut, Habib yang berada disampingnya menyimak dengan serius. <b>Aspek gaya animasi (<i>animated style</i>) dan gaya atentif (<i>attentive style</i>):</b> aspek ini terlihat dari Tretan yang memperagakan gerakan pemuda tersesat, yang tentunya gerakan tersebut mempunyai makna, dan dari</p>	<p>pada <b>menit 1:30</b> Habib menjelaskan makna dari gerakan tersebut. <b>Jenis <i>The Structuring Style</i>:</b> Habib menjelaskan tentang makna dari gerakan yang Tretan peragakan.</p>

	Habib yang serius memperhatikan Tretan memperagakan gerakan tersebut.	
3.	Cara Habib menjelaskan pertanyaan dari Tretan tentang tersesat di jalan yang benar, beliau sangat bersemangat, itu terlihat dari <i>gesture</i> beliau dan juga <i>Body Language</i> Habib Husein yang mengerakan tanganya dan juga badanya saat menjelaskan pertanyaan ini. <b>Aspek gaya dramatis (<i>dramatic style</i>) dan Gaya animasi (<i>animated style</i>).</b>	<b>Menit 2:11</b> Tretan menanggapi penjelasan dari Habib, lalu dia bertanya dengan gaya dan nada suara yang serius tentang tersesat di jalan yang benar, disini Habib menjelaskan dengan gaya bicara yang serius dan bahasa yang sopan tentang makna dari tersesat di jalan yang benar. <b>Aspek gaya atentif (<i>attentive style</i>):</b> Habib menjelaskan suatu makna dari pesan verbal yang bersifat konotatif (nilai rasa dari sebuah kata), dan Habib serta Tretan berinteraksi dengan baik dan juga menjadi pendengar yang aktif satu sama lain.
4.	disini Habib terlihat bisa mengatur kapan dan ketika apa dia akan berbicara, itu terlihat saat Habib hanya diam dan tersenyum ketika Tretan sedang berbicara dengan	

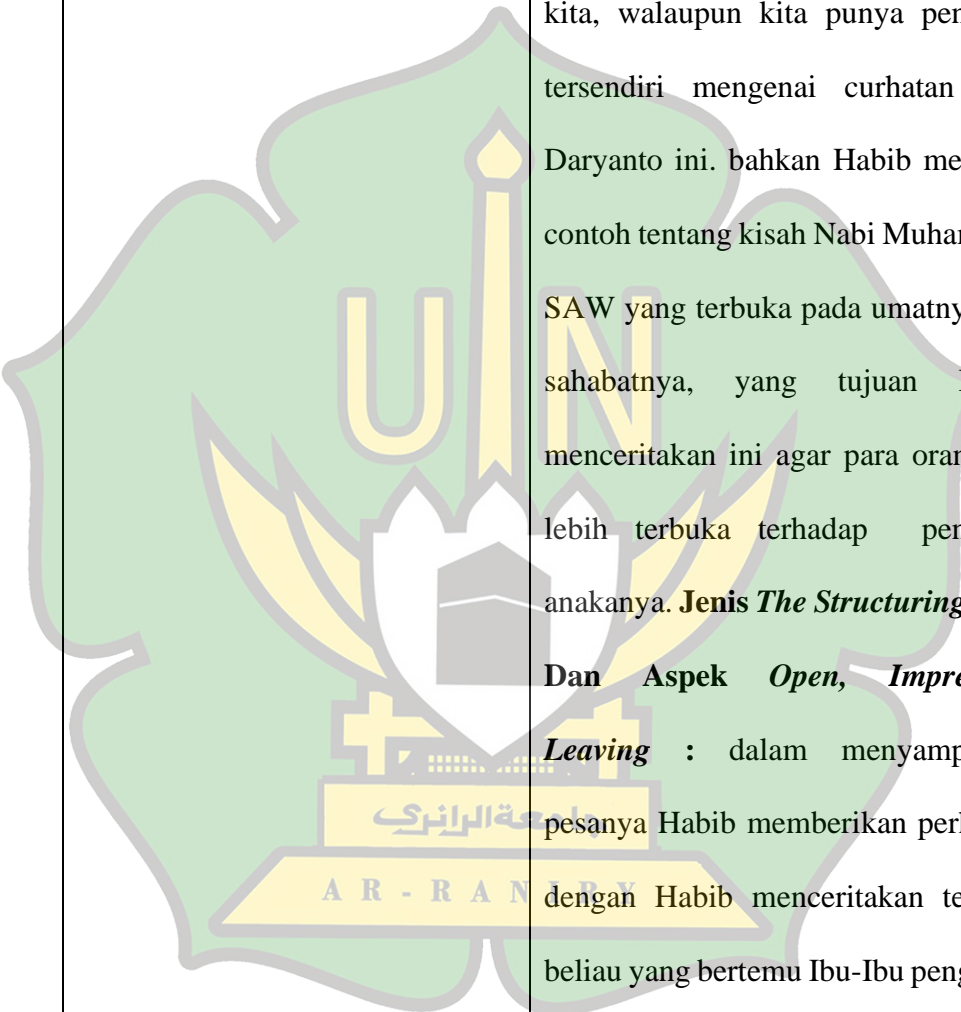
	<p>gayanya yang konyol, setelah Tretan bertanya pada Habib atau mempersilahkan Habib berbicara, disitulah Habib mulai memberikan argumentnya atau ceramahnya. <b>Aspek gaya atentif (<i>attentive style</i>)</b>.</p>	
<p><b>5.</b></p>	<p><b>Segmen ke dua, pada menit 5:21</b> Habib menolehkan kepalanya menghadap kedepan sambil menunduk yang sebelumnya beliau melihata kearah <i>Handphone</i> nya Tretan, dari reaksi ini menggambarkan Habib cukup terkejut dengan pertanyaan ini, sambil tertawa ringan (karena curhatan Mas Daryanto yang lucu) dan menunggu Tretan selesai membacakan pertanyaan tersebut, terlihat Habib sedang memikirkan jawaban apa yang akan beliau berikan untuk pertanyaan ini. sedangkan saat Tretan membaca</p>	<p>pada <b>menit 5:21</b> Tretan membacakan pertanyaan dari Mas Daryanto. pada awal Tretan membacakan pertanyaan tersebut, reaksi Habib pada menit 5:24 langsung bilang “aduh”. <b>Aspek gaya animasi (<i>animated style</i>)</b>: aspek ini sangat terlihat ketika Habib memberikan reaksinya terhadap pertanyaan ini, dengan berkata “aduh” yang menandakan Habib cukup terkejut dengan pertanyaan tersebut.</p>



	<p>pertanyaan ini, para <i>Crew</i> dan juga Coki terlihat tertawa terbahak-bahak karena pertanyaan sesat ini. <b>Aspek gaya Dominan (<i>dominant style</i>):</b> aspek ini terlihat ketika Habin yang menunduk sambil tersejurn menunggu Tretan selesai membacakan pertanyaan dari Mas Daryanto ini.</p>	
6.	<p>Dari segi <i>gesture</i> Habib dan Tretan terlihat intim, dimana Habib sampai menyampingkan badanya untuk merespon pertanyaan dari Mas Daryanto. <b>Aspek gaya bersahabat (<i>friendly style</i>).</b></p>	<p>Gaya komunikasi Habib dan Tretan pada <b>menit 7:13</b> terlihat sangat nyambung, Habib dan Tretan memberikan pendapat satu sama lain dan menggambarkan mereka satu pemikiran dalam menanggapi hal ini. dalam ilmu komunikasi, hal ini disebut juga komunikasi <i>Interpersonal</i>, karena komunikasi terjadi melalui percakapan satu orang atau lebih yang biasanya tidak diatur secara formal. <b>Aspek gaya</b></p>

		<b>bersahabat (<i>friendly style</i>) dan Gaya atentif (<i>attentive style</i>)</b>
7.	<p><b>Menit 10:50</b> Tretan memperagakan gaya <i>chef</i> Juna dalam mencicipi makanan, yang pesan tersebut di khususkan untuk Mas Daryanto. <b>Aspek gaya terbuka (<i>open style</i>).</b></p>	<p>Dan gaya Habib menjawab pertanyaan dari Mas Daryanto ini, disepanjang Habib menjelaskan, beliau dan Tretan selalu menambahkan bumbu-bumbu humor di sela jeda penjelasnya. Sehingga kalau kita amati saat Habib berbicara, yang beliau katakan adalah hal serius, namun gaya dan nada bicara beliau sering ke arah humor. Mungkin karena Habib Husein lebih pro ke Mas Daryanto, jadi Habib lebih berhati-hati dalam mengekspresikan gaya dan nada bicara beliau. agar tidak meyinggung perasaan Ibu Mas Daryanto. <b>Aspek gaya berkesan (<i>impression style</i>) dan Aspek gaya terbuka (<i>open style</i>):</b></p> <p>Habib bersikap terbuka dengan jawabanya terhadap pertanyaan Mas Daryanto, sehingga kita paham maksud dari ceramah Habib ini,</p>

		walaupun Habib lebih pro ke Mas Daryanto.
8.	<p>Wajah Habib terlihat sangat terlihat <i>eksaited</i> ketika beliau menceritakan tentang beliau yang bertemu dengan Ibu-Ibu pengemar pemuda tersesat kepada Tretan, itu bisa dilihat dari tangan dan mata Habib mengekresikan semua.</p> <p><b>Aspek gaya dramatis (<i>dramatic style</i>):</b></p>	<p>Dan pada saat Habib berceramah tentang pendapatnya mengenai pertanyaan Mas Daryanto, terlihat sebelum Habib menjelaskan pada <b>menit 7:32</b> beliau bercerita terlebih dahulu tentang beliau yang bertemu dengan ibu-ibu yang mengemari Konten Pemuda Tersesat dan Habib berkata “berati ini penontonya ada ibu-ibu juga, kita kan nyangkanya cuman anak muda aja yang menoton”. maksud dari Habib menceritakan hal tersebut, agar yang Habib jelaskan ini tidak untuk meyudutkan ibu dari Mas Daryanto, namun pesanya untuk semua orang tua yang melihat konten ini. dan secara tidak langsung Habib telah mempersuasif kan para penonton yang melihat konten ini dengan cara komunikasinya, kalau dari deskripsi penulis ceritakan di karya ilmiah ini</p>

	<p>memang tidak terlalu terlihat maksud dari pesanya, akan tetapi saat kita menonton Konten ini, apa yang Habib jelaskan akan sampai pesanya ke hati kita, walaupun kita punya pendapat tersendiri mengenai curhatan Mas Daryanto ini. bahkan Habib memberi contoh tentang kisah Nabi Muhammad SAW yang terbuka pada umatnya dan sahabatnya, yang tujuan Habib menceritakan ini agar para orang tua lebih terbuka terhadap pendapat anaknya. <b>Jenis <i>The Structuring Style</i> Dan Aspek <i>Open, Impression Leaving</i></b> : dalam menyampaikan pesanya Habib memberikan perhatian dengan Habib menceritakan tentang beliau yang bertemu Ibu-Ibu penggemar Pemuda Tersesat, dan juga beliau menambahkan kisah Rasulullah SAW yang terbuka terhadap muridnya, yang tujuan Habib menceritakan hal tersebut agar Ibu-Ibu atau orang tua</p>
---	--

		<p>dapat memaknai dengan baik ceramah Habib ini dan tidak menyinggung pihak manapun.</p>
<p><b>9.</b></p>	<p><b>Segmen ke tiga, Pada menit 14:24</b> setelah Treatan selesai membacakan pertanyaan dari Robith Athoriq dan meminta Habib untuk menjawab, disini terlihat Habib tidak mengerti dengan istilah <i>Open BO</i> lalu bertanya kepada Treatan dengan mukanya yang bingung “maksudnya <i>Open BO</i>”, dan Treatan menjadi serba salah untuk menjawab dan berkata “kalau saya tau nanti dikira saya apa”. Dan dari sini kita bisa lihat bahwa peran Tretan disini untuk menjadi penengah antara kebenaran dan kesesatan, dia bisa berperan untuk membantu Habib yang terkadang kesusahan mengerti maksud dari pertanyaan dari pemuda tersesat.</p>	

	<p><b>Aspek <i>Open</i>:</b> Habib dan Tretan saling terbuka menanggapi pertanyaan ini.</p> <p>Dan gaya Habib menjawab disini, dari awal menjelaskan Habib langsung menerangkan jawabanya dengan ayat Al-Quran Surah At-Thalaq tentang rezeki. Yang dari mana kita lihat dari awal Habib menjawab saja sudah dengan suasana serius mulai dari ekspresi, nada bicara, dan gestur tubuh, bahkan Tretan pun serius mendengarkan penjelasan Habib ini tentang rezeki yang tidak selalu diartikan dalam bentuk materi</p> <p><b>(Jenis <i>The Structuring Style</i> dan Aspek <i>Animated expresive, Impression Leaving</i>).</b></p>	
10.	<p>Ekspresi Habib disini, yang tadinya raut mukanya serius ketika menjelaskan tentang rezeki ini langsung berubah lucu ketika</p>	<p>Namun bukan Konten Pemuda Tersesat kalau tidak ada humornya, tapih yang lucunya disini malah Habib yang memulai humor tersebut pada</p>

<p>menyingung kata “anak seperti Mas Daryanto dan Ibu seperti Ibu Mas Daryanto”. <b>Aspek gaya Dominan (<i>dominant style</i>)</b></p>	<p><b>menit 15:39</b> dengan berkata “ kaya tapi cerai denga istrinya, kaya tapi punya anak kaya Mas Daryanto (Treatan reflek tertawa terbahak-bahak), kaya tapi punya Ibu kaya ibunya Mas daryanto”. <b>Aspek Animated expressive:</b> pesan humor ditengah penjelasan Habib yang serius ini sangat membantu suasana lebih seru setelah mendengar penjelasan Habib ini.</p>
<p><b>11. Dimenit 16:49</b> dengan ekspresi yang serius dan tangan menunjuk arah kamera dengan yang dimana reaksi ini Habib tunjukan kepada Robith Athori yang salah memaknai tentang rezeki. <b>Aspek Gaya dramatis (<i>dramatic style</i>).</b> pada <b>menit 17:22</b> kita bisa lihat bagaimana reaksi Tretan yang ikut memberikan respon mengenai pertanyaan dari Robith Athorik, ini kita bisa maknai bahwa dia</p>	<p><b>Dimenit 16:49</b> dengan ekspresi yang serius dan tangan menunjuk arah kamera dengan nada bicara yang sedikit dilantangkan Habib memberi pesan kepada penonton pemuda tersesat khususnya Robith Athoriq “jadi anda jagan iri kepada kawan anda yang open BO itu, dia banyak duitnya bukan jaminan itu rezeki, orang yang miskin bisa jadi itu rezekinya luas karena dengan kemiskinannya dia merasa cukup (<i>qonaah</i>) bisa mengisi</p>

	<p>tertarik dengan pembahasan ini. Karena biasanya, walaupun Treatan berbicara hal serius tapi dia selalu menggunakan gaya bicaranya yang bercanda dan mimik wajah yang konyol. <b>Aspek gaya bersahabat (<i>friendly style</i>).</b></p>	<p>waktunya dengan ibadah dan keluarga, akhirnya hidupnya bahagia”. <b>Jenis <i>The Structuring Style</i> dan Aspek <i>Animated expressive, Impression Leaving</i></b> : Habib memberikan pesan-pesan verbal nya yang bermakna deduktif (makna yang sebenarnya) dengan cara dan gaya yang serius. Bahkan reaksi Treatan pada <b>menit 17:15</b> setelah Habib menjelaskan tentang rezeki ini, ikut memberikan <i>statement</i> nya dengan gaya dan nada bicaranya yang serius dan berkata “jadi rezeki bukan dari banyaknya duit ya, tapi tolak ukurnya bisa dari keberkahan hidup, kesehatan, dan juga keluarga, yang mungkin orang lupakan karena materi ini”. (<b>Jenis <i>The Structuring Style</i> dan Aspek <i>Animated expressive</i></b>).</p>
12.	<p><b>Segmen ke empat, Pada menit ke-18:05</b> dengan mata yang tertutup, tangan diangkat ke atas</p>	<p>Dan pada <b>menit ke-18:50</b> Coki bertugas membacakan pertanyaan yang paling sesat, tapi sebelum Coki</p>



<p>dan kebawah dengan nada suara tinggi dan diiringi kumpulan asap hitam, Tretan memanggil Coki dengan julukanya yaitu dzulumat, menandakan betapa sesatnya peran Coki Pardede yang mewakili para pemuda sesat ini. Dan Habib disini hanya tersenyum dengan tingkah Tretan, dengan kata lain Habib hanya bisa pasrah dan mengikuti alur dari segmen ini yang bisa dibilang penting tidak penting. <b>Aspek Gaya Dominan (<i>dominant style</i>).</b></p>	<p>memilih, dengan nada serius Coki ingin memberikan <i>aplause</i> kepada Mas Daryanto yang sudah mau bersikap baik terhadap Ibunya yang masak tidak enak, namun <b>pada menit 19:00</b> dengan nada meledek dan suara mengin Coki berkata “tapi malah membeberkan aibnya disosmed...”. diiringi tongkat iblisnya yang dimaju mundurkan, dari sini kita bisa lihat bahwa Coki tidak terlalu setuju dengan tindakan Mas Daryanto yang curhat tentang keluarganya di sosial media. Disini Habib dan Tretan tertawa terbahak-bahak seakan setuju dengan apa yang dikatakan Coki, dan sesekali ikut menambahkan humor membuat suasana makin lucu ketika membahas masalah ini. (<b>Aspek <i>Animated expresive</i></b>)</p>
<p><b>13. Menit 20:05</b> reaksi Treatan ketika Coki berbicara seperti itu dia memberikan tepuk tangan dengan</p>	<p>Dan pada <b>menit ke 19:46</b> waktunya Coki memilih pertanyaan yang paling sesat, dan ternyata yang menjadi</p>

<p>sedikit meledek karena Coki berbicara hal yang benar, sedangkang reaksi Habib ketika Coki berbicara seperti itu ikut memberikan penegasan bahwa rezeki itu juga ada Islam, Iman. Tujuan Habib berbicara seperti itu untuk menyindir Coki yang merupakan seorang Atheis, namun Coki dengan spotanya menjawab Ilmu “pengetahuan” dan buat embak-embak <i>Open BO</i> (rezeki) yang tadi (maksud Coki itu juga rezeki). Mendengar jawaban sesat Coki dengan reaksi spontan Habib menoleh dengan senyum yang menandakan beliau heran dan mengharapkan suatu reaksi dari Tretan untuk menghadapi Coki yang sesat ini. <b>Aspek <i>Open dan Relaxed</i></b> : dalam hal ini Habib, Tretan dan Coki saling terbuka dalam memberikan pendapatnya,</p>	<p>pertanyaan yang paling sesat adalah pertanyaan kedua mengenai <i>Open BO</i>. dengan nada serius Coki menjelaskan mengapa iya memilih pertanyaan kedua ini yang paling sesat, Coki memuji pertanyaan ini karena dengan pertanyaan ini kita jadi tahu bahwa patokan rezeki ini bukan hanya dari materi namun dari hal yang lain juga. <b>Aspek <i>gaya berkesan (impression style)</i></b>.</p>
--	---

	<p>seperti Habib yang terang-terangan menyindir Coki dan Coki yang terang-terangan mengungkapkan argument sesatnya. Namun mereka disini mampu bersikap positif satu sama lain dan dalam istilah anak muda sekarang mereka tidak saling baper.</p>	
<p><b>14.</b></p>	<p>Habi Husein sesekali melihat ke arah Tretan, dan cara bicara Habib juga tegas, tapih mencairkan dengan candaan (mungkin ini cara Habib untuk mendakwah kan Coki yang susah untuk diajak <i>Login</i>). Sedangkan reaksi Tretan sedikit melompat sambil tertawa karna Tretan sudah tau akan mendapatkan jawaban yang sesat dari Coki. <b>Jenis <i>The Structuring Style</i> dan <i>Relaxed</i>:</b> Habib memberikan pesan verbal yang bermakna denotatif untuk</p>	<p>Pada <b>menit 20:27</b> Tretan melemparkan pertanyaan pada Coki “menurut anda ilmu, iman, dan Agama termasuk rezeki” (dengan nada bicara antara serius dan tidak serius), lalu Coki menjawab dengan entengnya “kurang....” (walaupun sebelum menjawab dia sempat berpikir). Mendegar jawaban Coki seperti itu Habib langsung menjawab “padahal kita cari ilmu biar ketemu iman, kan iya dan kita belajar biar ketemu Tuhan” nada bicara Habib terlihat agak gergetan , itu bisa kita lihat dari</p>

menanggapi argumen sesat dari Coki ini.	kalimat yang Habib ucapkan “kan iya” (nada tegas dari pernyataan Habib), tapih masih bisa di <i>control</i> dan mejelaskan dengan serius. <b>Aspek gaya Dominan (<i>dominant style</i>) dan gaya berkesan (<i>impression style</i>):</b>
---	--

**2. Analisis Gaya komunikasi Episode Bolehkah Medali Jadi Mas Kawin, 11:44 Menit, Viewers 1,2 Jt x ditonton, 5,5 Rb Komentator**



Gambar 4.7

*Screenshoot Youtube Pemuda Tersesat, Menit 2:44 Dan 3:55*

Tabel 4.5 Episode Bolehkah Medali Jadi Mas Kawin

No	Gaya Komunikasi	Gaya Pesan
1.	Habib, Tretan dan juga Coki terlihat sangat santai dalam episode ini, mulai dari tata duduknya yang saling berjejeran dengan kaki disilah dan tidak ada	pada <b>menit 2:44</b> Treatan membacakan pertanyaan dari pemuda tersesat yang sudah penulis cantumkan di atas, setelah itu Habib menjawab “boleh” dengan nada

<p>kursi singgasana, dan juga tidak ada segmen zulumat, itu terlihat dari Coki yang sudah ada sejak segmen pertama. <b>Aspek gaya santai (<i>relaxed style</i>).</b></p>	<p>bicara meyakinkan. Dari gaya Habib menjawab pertanyaan ini, dari awal sampai akhir terlihat Habib Nyaman dan tidak memiliki kendala dalam menjawab karena ini merupakan pembahasan tentang mahar yang memang sudah ada hukum yang jelas dalam Al-Quran, jadi Habib tidak perlu terlalu banyak berfikir keras tentang pertanyaan dari pemuda tersesat satu ini. (<b>Jenis <i>The Structuring Style</i> dan Aspek <i>Animated expressive</i></b>).</p>
<p>2. Dari segi komunikasi non verbal juga Habib terlihat nyaman, itu nampak dari gaya duduk nya yang sopan namun santai, lalu cara beliau menanggapi jokesnya Treatan dan Coki terlihat nyambung. <b>Aspek gaya santai (<i>relaxed style</i>).</b></p>	<p>contoh pada menit 3:55 ketika Coki mengeluarkan jokesnya dengan berkata “tau nga kenapa mendali emasnya yang dijadiin mas kawin? karna yang penting “bonusnya,,,”” (gaya bicara santuy khas Coki)”, dan Habib menyambung dengan cara bicaranya yang santai dengan seyum tipisnya ala Habib Husein “dan bonusnya yang paling penting</p>

		<p>“bukan dari Negara ya”...(maksudnya bonus dari patungan orang-orang).</p> <p><b>(Aspek <i>Relaxed</i>) dan gaya Dominan (<i>dominant style</i>).</b></p>
<p><b>3.</b></p>	<p>Dan dalam episode ini jokenya justru rata-rata itu datangnya dari Habib yang terlihat tidak ada beban dengan pertanyaan ini, sedangkan Treatan karna sudah paham tentang rukun nikah ini, dia justru membantu menjelaskan ke pada Coki yang banyak bertanya tentang rukun-rukun nikah dalam Islam. <b>Aspek gaya santai (<i>relaxed style</i>).</b></p>	<p>Bahkan <b>pada menit 4:44</b> ketika sedang menjelaskan tentang mahar, Habib masih sempat-sempatnya membuat humor “selain mahar orang kalau mau nikah harus ada saksi,wali,ijab kabul, “sama ada mempelainya....”(jokes ala Habib). Reaksi Coki dia hanya bisa tertawa terbahak-bahak, sedangkan Treatan terlihat agak kesal dan gemas lalu berkata “Habib tidak bisa geplak (pukulan ringan)”. Lalu <b>pada menit 5:34</b> Habib menyindir dengan cara bicaranya yang sumrigah bahwa di Indonesia justru bukan rukunya yang diutamakan melainkan resepsinya yang lebih penting. <b>Aspek gaya santai (<i>relaxed style</i>) dan Jenis <i>The Structuring Style</i></b></p>

### 3. Pesan-Pesan Dakwah Dalam Episode Emak Tersesat Dan Bolehkah Mendali Emas Dijadikan Mas Kawin

Pada dasarnya isi pesan dakwah adalah materi dakwah yang berisi ajaran Islam. Ajaran-ajaran Islam tersebut dibagi menjadi tiga yaitu: Aspek Keimanan, Masalah Hukum Islam, aspek ahklak.

#### a). Aspek Keimanan (Aqidah)

Iman adalah mem'rifah Allah SWT dengan hati, mengikrarkan apa yang dima'rifati dengan lidah dan mengerjaknya dengan anggota. Aspek keimanan ini punya peran penting dalam kehidupan manusia karena iman menjadi landasan bagi setiap amal dan perbuatan yang dilakukan manusia.<sup>62</sup>

**menit 2:13 (episode Emak Tersesat)**, Treatan bertanya kepada Habib tentang Makna dari Tersesat Dijalan yang benar, yang dimana Habib menjawab “kita itu walaupun benar harus terus merasa tersesat” maksud dari perkataan Habib, dengan kita merasa tersesat kita akan terus untuk belajar sampai mati, karena orang yang merasa dirinya pintar/benar biasanya akan malas untuk belajar lagi, “dia akan berhenti belajar dan tidak ingin mencari tahu lagi”. Habib juga memberi contoh tentang surah Al-Fatihah ayat 6:

هُدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

yang artinya: “Tunjukilah Kami Jalan Yang Lurus, (Q.S Al-Fatihah[1]:6)

<sup>62</sup> Faizatun Nadzifah, “Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus”, *Jurnal Dakwah STAIN Kudus*, Vol. 1, No. 1, (2013) hal. 114.

yang dari penjelasan Habib “bahwa Islam Itu sudah jalan yang benar, tapi tetap berdoa (maksudnya kita tidak boleh puas dengan ke Islaman kita). Jadi intinya dari makna ini jangan puas dengan ilmu, terutama ilmu Agama, karena dengan kita merasa sudah pintar dan puas kita tidak akan mau belajar lagi ilmu dan menjadi malas.

**pada menit 14:50 (Episode Emak Tersesat)** Habib berceramah “cuman anda harus pahami, sejatinya itu yang dimaksud rezeki apa, kemudian apakah kekayaan termasuk rezeki?

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرَهُ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (٣)

*Artinya: “Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya diberi-Nya kelapangan dan diberi-Nya rezeki yang tidak diduga-duga. Siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya dijamin-Nya, sesungguhnya Allah sangat tegas dalam perintah-Nya dan Dialah yang mentakdirkan segala sesuatu.” (Q.S At-Thalaaq[65]:2-3)*

Pertama, kekayaan/harta itu belum tentu rezeki. Dia bisa jadi bencana, misalnya, ada yang namanya *istidraj*, orang yang Allah sengaja tambah rezeki/kekayaan-kekayaan karna dia sombong, ditambahi lagi makin dia sombong, makin dia tersesat. jadi kaya harta itu belum tentu nikmat, bisa jadi itu bencana.

Kedua: soal rezeki, rezeki itu tidak ada kaitan langsungnya dengan uang, rezeki itu bisa bentuk kesehatan dan rezeki paling utama adalah nikmat Iman dan Islam dan rezeki anak yang baik, anak yang tidak seperti mas Daryanto (candaan Habib) dan orang tua baik”.



Dan pada **menit 17:22** Treatan menyampaikan, “itu mungkin zaman sekarang ngomogi kebahagiaan keluarga banyak yang meganggap bahwa itu bukan rezeki, seakan-akan hal itu dilupakan, karena masih banyak yang meganggap materi itu adalah rezeki”.

#### **b). Aspek Hukum Islam (Syari'ah)**

Hukum-hukum ini merupakan peraturan-peraturan atau sistem yang disyariatkan Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja.<sup>63</sup>

**Menit 4:50 (Episode Menjadikan Mendali Untuk Mas Kawin)** “ Sama... sama aja kok, ente kalau baca Al-Quran surah An-Nisa ayat 4:

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيًّا

“Dan berikanlah maskawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati.” (Q.S An-Nissa[4]:4).

Dan selain mahar, pernikahan itu harus ada saksi, wali, ijab kabul, sama ada mempelainya. Dan pesan Habib pada menit 7:38 “yang paling baik kata Nabi (Rasullah SAW) adalah yang paling sederhana bukan sedikit”.

#### **c.) Aspek Ahlak**

masalah akhlak dalam aktifitas dakwah sebagai (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislama seseorang saja.

<sup>63</sup> Faizatun Nadzifah, “Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus”, *Jurnal Dakwah STAIN Kudus*,.....hal.114.

**menit 12:12 (Episode Emak Tersesat)** Habib berpesan “intinya komunikasinya harus baik, Mas Daryanto juga harus baik Komunikasinya. Dalam hal ini kita bisa simpulkan bahwa permasalahan yang terjadi antara Mas Daryanto dan Ibunya bisa jadi disebabkan terjadinya *Miss Communication*

**menit 18:59**, saat Coki menyindir Mas Daryanto karna masih mau bersikap baik pada ibunya, walaupun masakanya tidak enak, setelah itu dia berkata “tapi anda megubar aib keluarga anda di Sosmed (menandakan Coki kurang setuju dengan tindakan Mas Daryanto).

#### **4. Efektivitas Dan Kekurangan Gaya Dakwah Habib Husein Ja'far**

##### **a). Keefektivitasan Dakwah Habib Husein**

kesuksesan dakwah Habib Husein dalam konten Pemuda Tersesat dikarenakan pesan-pesan dakwah yang beliau sampaikan kebanyakan disampaikan tegas namun tetap menggunakan bahasa yang santun, menghormati lawan bicaranya, sering menonjolkan kemampuan bercerita dan juga kemampuan Habib dalam berfilsafat. gaya bahasa yang Habib gunakan juga sangat mendukung ke efektivitasan platform dakwah ini, cara beliau bicara sangat santai, bahasa yang beliau gunakan tidak formal namun tetap sopan dan juga gaul. Dan yang paling penting Habib tidak pernah secara langsung menghakimi orang lain, kalau pun ada, itu sifatnya hanyalah bercanda.

Seperti contohnya saat Habib menjadi bintang tamu di *podcast* Has Creative, Habib bilang bahwa salah satu faktor platform dakwahnya menjadi sukses dikarenakan peran Tretan dan juga Coki, namun pernyataan Habib langsung disangah oleh Praz (*host*) dengan mengatakan “ *Followers* lu sebanyak itu karena

orang senang dengan dakwah elu, orang bertemu elu nga takut”. Dan dari komentar netizen juga banyak yang menyambut positif cara dakwah beliau ini.

dan yang uniknya lagi mad'u atau penggemar dari Habib Husein ini bukan hanya dari kalangan yang beragama Islam saja, tetapi banyak dari penggemar Habib Husein ini yang merupakan seorang non muslim. Habib juga pernah bilang di beberapa *Podcast* tujuan utama beliau berdakwah ialah ingin mengembalikan wajah Islam yang damai terhadap mereka yang awam akan Islam.



Gambar 4.8  
Komentar Positif *Netizen* Non Muslim

#### b). Kekurangan Dalam Dakwah Habib Husein Ja'far

pada awal mula konten Pemuda Tersesa *viral* khususnya di *Instagram*, banyak komen dari beberapa *netizen* yang kurang suka dengan cara Habib berdakwah disisni, karena dianggap menjadikan agama sebagai lelucon dan juga faktor Habib yang berkolaborasi dengan Tretan dan Coki yang merupakan komika *controversial*. Dan faktor lainnya, seperti yang penulis paparkan di atas bahwa Habib

Husein memiliki gaya ceramah yang memainkan ilmu Agama dan juga filsafat. Jadi terkadang Saat Habib berceramah dengan cara ini beberapa *netizen* kurang suka dengan cara Habib yang menurut mereka terlalu bertele-tele dalam menjelaskan sesuatu.

Dan juga karena target utama dari ceramah Habib ini adalah kaum milenial dan orang yang awam akan Islam, jadi terkadang pesan dakwah yang beliau sampaikan tidak sampai ke beberapa orang. Seperti contohnya saat Habib menjawab tentang bolehkah mengucapkan selamat natal, jawaban Habib padahal tidak mebolehkan dan juga tidak melarang, Habib hanya bilang “kalau orang tidak mau mengucapkan selamat natal bukan berarti dia tidak toleransi, namun dia meyakini bahwa dengan mengucapkan itu dia akan percaya bahwa nabi Isa itu tuhan, Tapi kalau ada orang yang mengucapkan selamat natal bukan berarti juga dia murtad, tetapi itu bentuk dia menghormati Agama lain dan dia percaya bahwa iman dia tidak akan goyah dengan mengucapkan itu. reaksi netize sangat beragam, ada yang sangat *respect* dengan pernyataan Habib ini dan juga yang tidak setuju dengan pendapat Habib ini.

Faktor lain diluar konten Pemuda Tersesat dan gaya komunikasi Habib Husein adalah isu mengenai Habib yang merupakan seorang Syiah karena beliau lulusan pesantren di Bangil, dan juga isu liberal, dan satu lagi Habib dibilang Habib sesat.



Gambar 4.9  
Komentar Negatif Dari Beberapa *Nitizen*

#### D. Pembahasan

Dalam konteks gaya komunikasi yang diterapkan oleh Habib Husein di konten Pemuda Tersesat jika dikaitkan dengan aspek dan jenis gaya komunikasi tergambar sebagai berikut:

**1. Aspek gaya animasi (*animated expressive*),** warna dalam berkomunikasi, seperti kontak mata, ekspresi wajah, gesture dan gerak badan.

Dalam metode Habib Husein berdakwah di konten *Youtube* Pemuda Tersesat, sangat terlihat Habib sering menggunakan aspek komunikasi *Animated expressive*, itu terlihat dari Habib yang selalu menghadap atau memperhatikan lawan bicaranya ketika sedang berdiskusi, mengobrol, bahkan ketika berbicara hal-hal yang konyol (kontak mata). Dan gaya selanjutnya, ketika Habib Husein berdakwah atau ketika beliau berbicara hal biasa, senyum di wajahnya selalu terpancar, bahkan ketika beliau agak kesal dengan tingkah Coki (ekspresi wajah). Gesture dan gerak Habib sangat mudah untuk kita maknai suatu pesan atau kita bisa menebak apa yang sedang Habib pikirkan, misalnya saat Coki mulai berbicara argument sesatnya bisa

kita lihat bahwa Habib akan sering menghadap ke arah Treatan yang bisa kita asrtikan Habib mengharapkan reaksi atau argumetn dari Treatan untuk menghadapi Coki.

**2. Aspek gaya terbuka (*Open*)**, komunikator bersikap terbuka, tidak ada rahasia sehingga muncul rasa percaya diri dan terbentuk komunikasi dua arah.

Aspek ini sudah tidak perlu kita ragukan lagi dalam gaya dakwah Habib Husein, itu sangat terlihat dari betapa terbukanya pemuda-pemuda tersesat ini yang suka bertanya hal aneh-aneh bahkan tergolong berani. Namun pasti ada yang berpikir pertanyaan itu terjadi karena memang konsep Kontennya Pemuda Tersesat seperti itu, itu salah , konten ini terbentuk kembali setelah *off* karena bulan ramadhan berakhir (awalnya Konten ini untuk bulan ramadhan saja) setelah itu banyaknya pemuda tersesat yang mulai bertanya di acara ceramah Habib yang konsepnya serius, akhirnya setelah itu Habib, Tretan dan Coki menghadirkan kembali pemuda tersesat.

**3. Aspek gaya santai (*Relaxed*)**, komunikator mampu bersikap positif dan saling mendukung terhadap orang lain.

Aspek ini juga termasuk dalam Gaya komunikasi Habib Husein di konten ini, itu terlihat dari gaya Habib yang membiarkan dan menghargai Treatan mengeluarkan pendapatnya akan suatu hal. Begitu juga dengan Coki walaupun pendapat Coki terkadang tidak bisa dibenarkan, tapi Habib tidak pernah marah secara langsung terhadap Coki (sikap Habib hanya terseyum) dan hanya menyindir atau berbicara tentang perbedaan pendapatnya terhadap Coki dengan menggunakan komunikasi dengan nada humor.

**4. Aspek gaya berkesan (*Impression Leaving*)**, kemampuan seorang komunikator dalam membentuk kesan pada pendengarnya.

Dan aspek ini juga terlihat dari analisis penulis di atas yang menurut penulis jawaban Habib berkesan, seperti contohnya saat Habib menjawab pertanyaan dari Mas Daryanto yang ternyata tidak hanya anak yang bisa durhaka tetapi orang tua juga bisa durhaka, dan pertanyaan dari Robith Athorik yang ternyata rezeki itu bukan selalu tentang materi tapi bisa kita maknai dengan banyak hal.

**5. Aspek gaya bersahabat (*Friendly*)**, komunikator bersikap ramah tamah dan sopan saat sedang menyampaikan pesan kepada penerima pesan.

Seperti yang penulis paparkan di awal-awal penelitian konten *Youtube* Pemuda Tersesat ini, bahwa sanya Habib ini mempunyai gaya bicara yang sopan, mau mendegarkan lawan bicaranya sampai dia selesai bicara dan senyum selalu terpancar diwajahnya, tutur bahasanya juga baik (walaupun tidak baku).

**6. Aspek gaya Dominan (*dominant style*)**, gaya seorang individu untuk mengontrol situasi sosial.

Gaya ini sangat terlihat ketika Habib Husein mampu menyeimbangkan dirinya dengan Tretan dan juga Coki yang merupakan seorang komika, seperti saat beliau yang sering menambahkan bumbu-bumbu humor disela dakwahnya dalam konten ini.

**7. Aspek gaya dramatis (*dramatic style*)**, gaya seorang individu yang selalu “hidup” ketika dia bercakap-cakap.

Aspek ini sangat terlihat ketika Habib menjelaskan sesuatu yang serius, beliau akan sedikit meningikan nada suaranya dan juga *Body Language* ikut bermain dengan ekspresi beliau juga akan berubah saat membicarakan suatu yang serius.

**8. Aspek gaya atentif (*attentive style*)**, gaya seorang yang berkomunikasi dengan memberikan perhatian penuh kepada orang lain, bersikap simpati dan bahkan empati, mendengarkan orang lain dengan sungguh-sungguh.

Aspek ini sangat terlihat ketika Habib tidak pernah memotong pembicaraan dari Tretan maupun Coki, walaupun terkadang yang mereka bicarakan hal-hal yang konyol. Bahkan ketika Coki mengeluarkan argument sesatnya, Habib akan diam dulu mendengarkan dan menghormati Coki berbicara setelah itu baru Habib menyanggah pendapat Coki.

Jenis gaya komunikasi Habib Husein Al-Hadar adalah sebagai berikut:

**a. *The Structuring style***

Gaya komunikasi yang berstruktur ini memanfaatkan pesan-pesan Verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan. Pengirim pesan lebih memberikan perintah kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain. pada gaya komunikasi adalah seseorang yang mampu mencernakan pesan-pesan verbal guna lebih memantapkan tujuannya, memberikan penegasan atau mempunyai jawaban setiap pertanyaan-pertanyaan yang muncul.<sup>64</sup>

Jenis gaya komunikasi ini sangat tergambar pada gaya komunikasi Habib Husein, karena beliau adalah seorang pendakwah jadi setiap pesan-pesan yang

---

<sup>64</sup> Astri Rumondang, Dkk, *Dasar Komunikasi Organisasi*, Cet ke 1 (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2022) hal.22.



beliau sampaikan sedikit banyaknya akan mempegaruhi orang lain. Dan dalam konten ini juga Habib Husein hampir bisa menjawab setiap pertanyaan dari pemuda yang tersesat ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka bab ini merupakan kesimpulan dari semua hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Berikut kesimpulan dari hasil kajian ini

##### a. Gaya Komunikasi Habib Husein Dalam Konten *Youtube* Pemuda

###### Tersat:

1. Aspek gaya animasi (*Animated expressive*): Dalam metode Habib Husein berdakwah di konten *Youtube* Pemuda Tersesat, sangat terlihat Habib sering menggunakan aspek komunikasi *Animated expressive*, itu terlihat dari Habib yang selalu menghadap atau memperhatikan lawan bicaranya ketika sedang berdiskusi, mengobrol, bahkan ketika berbicara hal-hal yang konyol (kontak mata). Dan gaya selanjutnya, ketika Habib Husein berdakwah atau ketika beliau berbicara hal biasa, senyum diwajahnya selalu terpancar, bahkan ketika beliau agak kesal dengan tingkah Coki (ekspresi wajah).

2. Aspek gaya terbuka (*Open*): Aspek ini sudah tidak perlu kita ragukan lagi dalam gaya dakwah Habib Husein, itu sangat terlihat dari betapa terbukanya pemuda-pemuda tersesat ini yang suka bertanya hal aneh-aneh bahkan tergolong berani.

3. Aspek gaya santai (*Relaxed*): Aspek ini juga termasuk dalam Gaya komunikasi Habib Husein di konten ini, itu terlihat dari gaya Habib yang membiarkan dan menghargai Treatan mengeluarkan pendapatnya akan suatu hal. Begitu juga dengan Coki walaupun pendapat Coki terkandah tidak bisa dibenarkan, tapi Habib tidak

pernah marah secara langsung terhadap Coki (sikap Habib hanya terseyum) dan hanya menyindir atau berbicara tentang perbedaan pendapatnya terhadap Coki dengan menggunakan komunikasi dengan nada humor.

4. Aspek gaya berkesan (*Impression Leaving*): Dan aspek ini juga terlihat dari analisis penulis di atas yang menurut penulis jawaban Habib berkesan, seperti contohnya saat Habib menjawab pertanyaan dari Mas Daryanto yang ternyata tidak hanya anak yang bisa durhaka tetapi orang tua juga bisa durhaka, dan pertanyaan dari Robith Athorik yang ternyata rezeki itu bukan selalu tentang materi tapi bisa kita maknai dengan banyak hal.

5. Aspek Gaya bersahabat (*Friendly*): Seperti yang penulis paparkan di awal-awal penelitian konten *Youtube* Pemuda Tersesat ini, bahwa sanya Habib ini mempunyai gaya bicara yang sopan, mau mendegarkan lawan bicaranya sampai dia selesai bicara dan senyum selalu terpancar diwajahnya, tutur bahasanya juga baik (walaupun tidak baku).

6. Aspek gaya Dominan (*dominant style*): Gaya ini sangat terlihat ketika Habib Husein mampu menyeimbangkan dirinya dengan Tretan dan juga Coki yang merupakan seorang komika, seperti saat beliau yang sering menambahkan bumbu-bumbu humor disela dakwahnya dalam konten ini.

7. Aspek gaya dramatis (*dramatic style*): Aspek ini sangat terlihat ketika Habib menjelaskan sesuatu yang serius, beliau akan sedikit meningikan nada suaranya dan juga *Body Language* ikut bermain dengan ekspresi beliau juga akan berubah saat membicarakan suatu yang serius.

8. Aspek gaya atentif (*attentive style*): Aspek ini sangat terlihat ketika Habib tidak pernah memotong pembicaraan dari Tretan maupun Coki, walaupun terkadang yang mereka bicarakan hal-hal yang konyol. Bahkan ketika Coki mengeluarkan argument sesatnya, Habib akan diam dulu mendengarkan dan menghormati Coki berbicara setelah itu baru Habib menyanggah pendapat Coki

9. *The Structuring stayle*: Jenis gaya komunikasi ini sangat tergambar pada gaya komunikasi Habib Husein, karena beliau adalah seorang pendakwah jadi setiap pesan-pesan yang beliau sampaikan sedikit banyaknya akan mempegaruhi orang lain. Dan dalam konten ini juga Habib Husein hampir bisa menjawab setiap pertanyaan dari pemuda yang tersesat ini.

#### **b. Pesan-Pesan Dakwah:**

1. Aspek Keimanan (*Aqidah*): episode emak tersesat menit 2:13, Habib Husein menjelaskan makna dari tersesat di jalan yang benar. Dan pada menit 14:50 Habib berceramah tentang pemahaman yang dimaksud rezeki. Selanjutnya Tretan pada menit 17:22, memberikan pendapatnya tentang orang-orang yang masih menganggap rezeki itu hanya berupa materi.

2. Aspek Hukum (*Syari'ah*) : episode menjadikan medali untk mas kawin menit 4:50, Habib Husein menjelaskan hukum-hukum mahar dalam Al-Quran.

3. Aspek Ahlak : episode emak tersesat menit 12:12, Habib Husein menjelaskan tentang komunikasi Mas Daryanto terhadap Ibunya yang harus baik. Dan pada menit 18:9, Coki memberikan pendapatnya terhadap pertanyaan nya Mas Daryanto yang menurutnya telah mengumbar aib keluarganya.

## B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian pada analisis gaya komunikasi Habib Husein Ja'far dala konten *Youtube* Pemuda Tersesat, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Mahasiswa/peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi khususnya untuk mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar- Raniry untuk menambah pemahaman terkait analisis gaya komunikasi dan juga analisis di media sosial. Peneliti menyarankan, agar kedepannya apabila mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam ingin melakukan penelitian serupa. Baiknya mahasiswa menganalisis lebih banyak tentang gaya komunikasi seorang tokoh atau seorang pemimpin dan bisa juga *public figure*. Penelitian jenis ini juga bisa memakai jenis analisis konten yang banyak memiliki teori supaya mahasiswa bisa lebih mendalami pemaknaan tentang analisis konten ini.

### 2. Pembaca

Peneliti berharap agar setiap pembaca dapat memahami tentang aspek-aspek gaya komunikasi yang sering kita praktekkkan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga berharap pembaca lebih memahami apa itu gaya komunikasi, yang bisa kita jelaskan dengan *simple* itu adalah bentuk psikologis seseorang dalam berkomunikasi baik secara verbal atau non verbal dan juga baik secara langsung atau tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- A.Lumbu, Aliyanda. *Strategi Komunikasi Dakwah Studi Masyarakat Miskin Perkotaan Dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Islam*. Lampung: CV. Gre Publishing, 2020.
- Anggito, Albi Dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1988.
- Dyatmika, Teddy. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Fajrie, Mudah. *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisir*. Cet Ke 1. Jawa Tengah: CV. Mangkuk Bumi Media, 2016.
- Fitrah, Muh Dan Luthfiyah. *Metodologi; Penelitian kualitatif, Tindakan Kelas & Studio Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Hermawan, Herry. *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi Yang Terbaik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Hefni, Harjan. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Hengki Wijaya, Umrati *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Theologia Jaffray, 2020.
- Liaw, Ponijan. *Comication*. Elex Media Komputindo: Jakarta, 2010.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Cek 1. Jakarta: Kencana, 2011.
- Masruroh, Lina. *Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Mulyana, Deddy Dkk. *Ilmu Komunikasi: Sekarang Dan Tantangan Masa Depan*. Cet Ke 1. Jakarta: Kencana, 2011.
- Mutialela, Ratu Caropeboka. *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.
- M Hikma, Mahi. *Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Pirol, Abdul, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, cet ke 1, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Riswandi. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Richa, Fatma Rahmana Dkk. *Komunikasi Dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan*. Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Ridho, Dodik Nurrohmat Dkk. *Kebijakan Pembangunan Kehutanan Dan Lingkungan Teori Dan Implementasi*. Cet Ke 1. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2016.
- Rahman, Arip Sudrajat. *Perilaku Organisasi Sebagai Suatu Konsep & Analisis*. Bandung: NILACHAKRA, 2021.
- Rumondang, Astri Dkk. *Dasar Komunikasi Organisasi*. Cet ke 1 Medan : Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilachakra, 2018.
- West, Richard Dan Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi. Edisis 3 Analisis Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Yasir. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Zulaika. *Bisnis UMKM Di Tengah Pandemi*. Jawa Timur: Unitomo Press, 2020.
- Zuchdi, Darmiyati Dan Wiwick Afifah. *Analisis Konten, Etnografi Dan Grounded Theory, Dan Hermeneutika Dalam Penelitian*, Cet Ke 1. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Jurnal:**
- Ayu, Prima Rizqi Mahanani, “Media Sosial Dan Gaya Komunikasi”, *Jurnal Komunikator*, Vol.6, No.1, (2014), hal.59.
- Arifin, Bustanul “Model Komunikasi Islam”, *Jurnal Model Komunikasi*, Vol.29, No.1, 2018, hal.136-137.
- Ardhana, Yudist“Analisis Strategi Kreatif Dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten Prank Yudist Ardhana)”, *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi*, Vol.2, No.2, 2018, hal.495.

- Al-Balagh, “Mubalig *Youtube* Dan Komodifikasi Konten Dakwah”, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol.4, No.1, 2019, hal.94-95.
- Cahyono, Guntur Dan Nibros Hassan, “*Youtube: Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran*”, *Jurnal Dakwah*, Vol.13, No.1, 2019, hal.27.
- Damayani Pohan, Desi Dan Ulfi Sayyidatul Fitria, Jenis-Jenis Komunikasi, *Journal Education Research And Social Studies*, Vol.2, No.3 2021, hal.33-36.
- Fajrie, Mahfudlah “Gaya Komunikasi Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah”. *Interdisciplinary Journal Of Communication*. Vol.2. No.1, 2017, hal.61.
- Firmansyah, Moch Dan Moh Fuad Nasvian. “Dakwah Pemuda Tersesat:Gaya Bahasa Dakwah Habib Ja’far Al-Hadar”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol.5. No.5. 2022. hal.1526.
- Haris Fiardhi, Muhammad “Peran Dakwah Tainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja’far”. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*. Vol.3. No.2 2021. hal.78.
- Harahap, Gidan “Konsep Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran”. *Jurnal Dakwah Risalah*. Vol.29. No.02. 2018. hal.152.
- Irfan Taufan Asfar, A.M. “Analisis Naratif, Analisis Konten. Dan Analisis Semiotik”. *Jurnal Penelitian Kualitatif*. 2019. hal. 3-5.
- Nuridin, Ali “ Akar Komunikasi Dalam Al-Qur'an:Studi Tematik Dimensi Komunikasi Dalam Al-Quran”. *Jurnal Kajian Komunikasi*. Vol.2. No.1. 2014. hal.13.
- Nadzifah, Faizatun “Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus”. *Jurnal Dakwah STAIN Kudus*. Vol. 1.No. 1. 2013. hal. 114.
- Masfufah, A’ yun “Dakwah Digital Habib Husein Ja’far Al Hadar”. *Jurnal Dakwah*. Vol. 20. No. 2. 2019. hal.256.
- Mutawakkil Dan Nuraidah. “Gaya Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran Mahasiswa”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 3. No. 2. 2019. hal.135.
- Limantoro,Felina “Pengaruh Gaya Komunikasi Direktur Terhadap Kepuasan Komunikasi Karyawan Di PT”. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol.3. No. 2015.



Pangestu, Putra Dan Muhammad Bachrul Ulum. “Konten Pemuda Tersesat Dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Dakwah Masa kini”. *Jurnal Studi Islam*. Vol.18. No.1. 2021. hal.43-44.

Ruthellia, Erika DKK. Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratungi, *E-Jurnal “Acta Diurna”*. Vol.6 No.1 2017 hal.7.

Syawir, Muh. Dahlan. “ Etika Komunikasi Dalam Al-Quran Dan Hadis”. *Jurnal Dakwah Tabligh*. Vol.15, No. 1. 2014. hal.117-119.

Tanujaya. Chesley “Perancangan Standard Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffee In”. *Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*. vol. 2. No.1. 2017. hal. 93.

W Wirga, Evans “Analisis Konten Pada Media Sosial Video Youtube Untuk Mendukung Strategi Kampanye Politik”. *Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer*. Vol.21. No.1. 2016. Hal.15.

**Sumber Lainnya:**

Ferdian, “Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Ustad Soleh Mahmoed (Ustadz Solmed) dalam Berdakwah”, *Skripsi Online UIN Syarif Hidayatullah*, Januari, (2013), Diakses <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27743/1/FERDIAN-FDK.pdf> , Pada Tanggal 7 Maret 2022.

Hidayah, Nurul “Gaya Komunikasi Pimpinan PT. Asam Jawa Medan Dalam Membentuk Kenyamanan Kerja Karyawan”, *Skripsi Online UMSU Program Studi Ilmu Komunikasi*, Oktober, (2019), Diakses [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13389-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13389-Full_Text.pdf), Pada Tanggal 07 Maret 2022.

Hasan, “Gaya Komunikasi Da’i Pada Majelis Taklim Nurut Taqwa Paropo Makassar”, *Skripsi Online Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam*, Oktober, (2020), Diakses [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13923-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13923-Full_Text.pdf) , Pada Tanggal 07 Maret 2022.

Prianto Sodikin, Rahmat. “Profil Habib Husein Jafar, Idol Kaum Millennial, Berikut Tahan Kelahiran Dan Riwayat Pendidikan”, November, (2021), <https://portal.majalengka.pikiran-rakyat.com>, Diakses Pada Tanggal 23 Mei 2022.

Treatan Universe, "Mengenal Sisi Lain Sosok Habib Husein Ja'far, <https://www.youtube.com/watch?v=CQU68CZiPTw>, Diakses Pada Tanggal 26 Mei 2022.

